



**UJI KELAYAKAN MEDIA AUDIO VISUAL BERUPA VIDEO
KLIP “CEGAH HIV-AIDS” SEBAGAI MEDIA
PROMOSI KESEHATAN**

SKRIPSI

Oleh

**Muhammad Allamal Hakam
NIM 122110101027**

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**UJI KELAYAKAN MEDIA AUDIO VISUAL BERUPA VIDEO
KLIP “CEGAH HIV-AIDS” SEBAGAI MEDIA
PROMOSI KESEHATAN**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

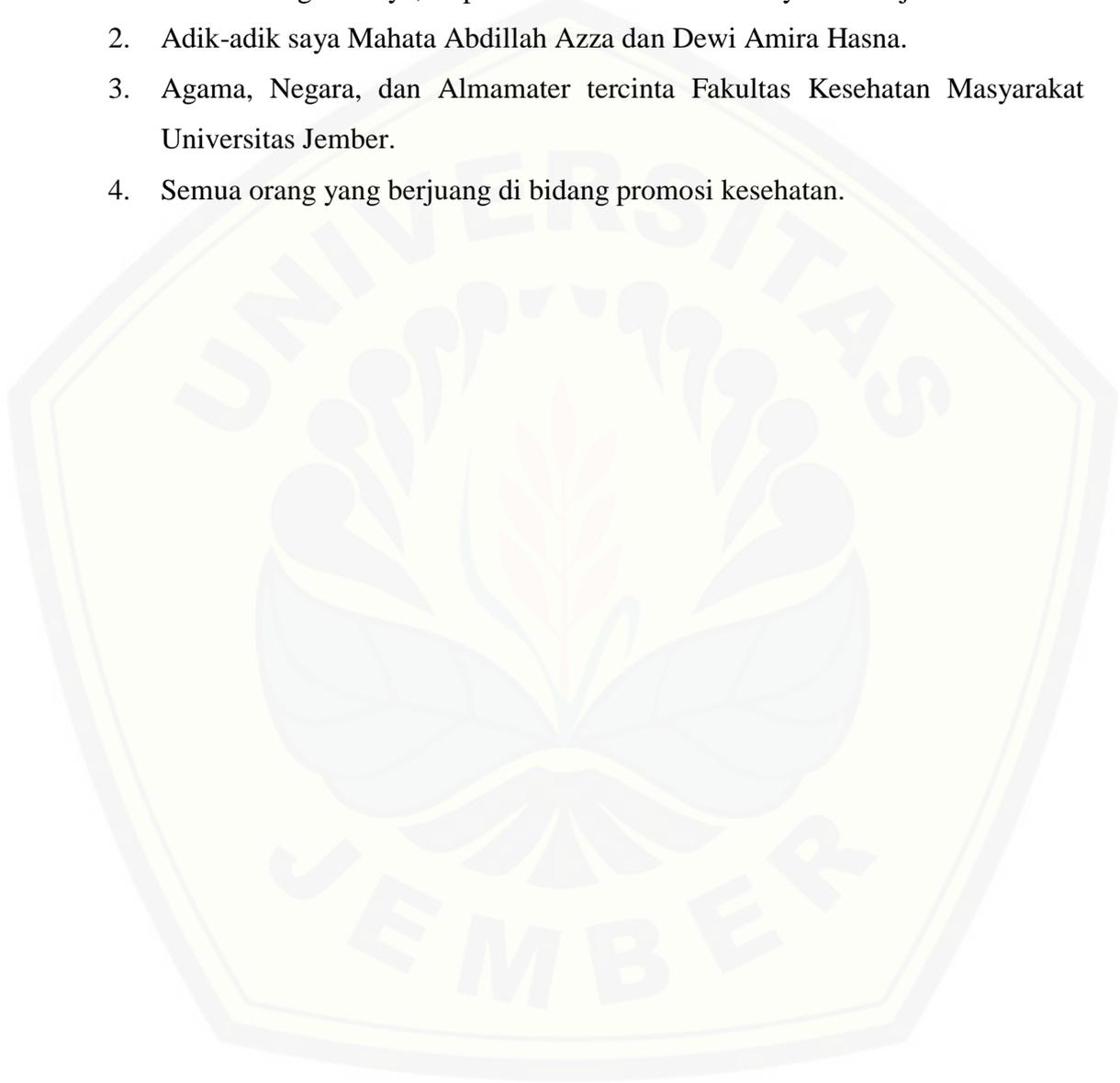
**Muhammad Allamal Hakam
NIM 122110101027**

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Farit Umar dan Ibu Yayuk Suketji.
2. Adik-adik saya Mahata Abdillah Azza dan Dewi Amira Hasna.
3. Agama, Negara, dan Almamater tercinta Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
4. Semua orang yang berjuang di bidang promosi kesehatan.



MOTTO

Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

(Terjemahan Surah Al-‘Asr, 103:1-3)*



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an Tiga Bahasa*. Jakarta: Al-Huda.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Allamal Hakam

NIM : 122110101027

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Uji Kelayakan Media Audio Visual Berupa Video Klip “Cegah HIV-AIDS” Sebagai Media Promosi Kesehatan adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan prinsip ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik apabila ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Januari 2019

Yang menyatakan,



Muhammad Allamal Hakam

NIM 122110101027

PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**UJI KELAYAKAN MEDIA AUDIO VISUAL BERUPA VIDEO
KLIP “CEGAH HIV-AIDS” SEBAGAI MEDIA
PROMOSI KESEHATAN**

Oleh

Muhammad Allamal Hakam
NIM 122110101027

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Husni Abdul Gani, M.S.

Dosen Pembimbing Anggota : Mury Ririanty, S.KM., M.Kes.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Uji Kelayakan Media Audio Visual Berupa Video Klip “Cegah HIV-AIDS” Sebagai Media Promosi Kesehatan* telah diuji dan disahkan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Januari 2019

Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Pembimbing

1. DPU : Drs. Husni Abdul Gani, M.S.
NIP. 195608101983031003
2. DPA : Mury Ririanty, S.KM., M.Kes.
NIP. 198310272010122003

Tanda Tangan

(.....)
(.....)

Penguji

1. Ketua : Andrei Ramani, S.KM., M.Kes.
NIP. 198008252006041005
2. Sekretaris: Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes.
NIP. 198311132010122006
3. Anggota : Denny Antyo Hartanto, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198103022010121004

(.....)
(.....)
(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Jember



Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes.
NIP. 198005162003122002

RINGKASAN

Uji Kelayakan Media Audio Visual Berupa Video Klip “Cegah HIV-AIDS” Sebagai Media Promosi Kesehatan; Muhammad Allamal Hakam; 122110101027; 2019; 112 Halaman; Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi HIV, karena kekebalan tubuh menurun maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi yang sering berakibat fatal. Kasus HIV-AIDS di Kabupaten Jember menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan kejadian HIV-AIDS perlu dilakukan upaya penanggulangan, diantaranya melalui media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar mengenai pencegahan penularan HIV. Media audio visual yang mempunyai unsur suara dan gambar memiliki kelebihan lebih mudah dipahami serta lebih menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan media audio visual yang peneliti buat sebagai alternatif media promosi kesehatan tentang HIV-AIDS. Untuk menghasilkan media audio visual yang layak, maka peneliti perlu melakukan penilaian kelayakan media agar media yang dibuat peneliti menjadi lebih baik. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah konsep AIDDA.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan penelitian menggunakan *purposive*. Peneliti mengumpulkan data menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*), observasi, serta dokumentasi yang dilakukan pada Karang Taruna di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui karakteristik audiens FGD cukup beragam, audiens berasal dari Desa Puger Kulon dan Desa Puger Wetan, memiliki

rentang usia 19-45 tahun. Latar belakang pendidikan audiens mulai SD hingga S1. Audiens memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Selama proses penelitian berlangsung audiens menunjukkan sikap ramah, rendah hati, serta berpartisipasi aktif pada saat FGD. Hasil penilaian kelayakan media audio visual tentang HIV-AIDS yang telah peneliti buat memberikan kesan yang menarik, karena media mengandung unsur suara dan gambar. Tampilan media audio visual sudah cukup bagus, namun masih perlu ditambah gambar terkait HIV-AIDS serta perbaikan teks dan warna untuk lebih menarik perhatian. Durasi media audio visual sudah cukup, jika terlalu pendek pesan yang disampaikan kurang, apabila terlalu panjang dapat membuat bosan. Frekuensi penayangan media audio visual perlu dilakukan pengulangan untuk memperjelas pesan yang disampaikan. Secara keseluruhan media audio visual sudah cukup memberikan daya tarik, walaupun masih perlu penambahan gambar terkait HIV-AIDS. Kejelasan pesan dalam media audio visual sudah cukup bisa ditangkap dengan baik. Perolehan informasi dari media audio visual kurang lengkap, sehingga perlu ditambah informasi terkait HIV-AIDS. Setelah melihat tayangan media audio visual tentang HIV-AIDS audiens memiliki keinginan untuk melakukan pencegahan, serta lebih waspada dan hati-hati terkait dengan HIV-AIDS.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah Dinas Kesehatan serta Komisi Penanggulangan AIDS dapat menggunakan media audio visual tentang HIV-AIDS ini pada saat kegiatan sosialisasi atau penyuluhan terkait dengan HIV-AIDS, serta dapat menjadi bahan pertimbangan pengembangan media promosi kesehatan yang baru dan menarik. Masyarakat dapat menggunakan media audio visual tentang HIV-AIDS ini untuk pembelajaran, serta dapat disebarluaskan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait HIV-AIDS dan sebagai upaya pencegahan HIV-AIDS. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan media audio visual ini dengan perbaikan tampilan terkait HIV-AIDS, serta melakukan uji efektivitas media audio visual tersebut.

SUMMARY

Feasibility Test of Audio Visual Media “Cegah HIV-AIDS” Video Clip as a Health Promotion Media; Muhammad Allamal Hakam; 122110101027; 2019; 112 Pages; Department of Health Promotion and Behavioral Sciences, Faculty of Public Health, University of Jember.

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a type of virus that infects white blood cells which causes a decrease in human immunity. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) is a group of symptoms that arise because of the decline of the immune system due to HIV infection, because the body's immunity decreases, the person is very susceptible to various infectious diseases which are fatal. HIV-AIDS cases in Jember Regency show an increasing trend every year. Increasing the incidence of HIV-AIDS needs to be done in an effort to overcome it, including through health promotion media to increase correct knowledge about the prevention of HIV transmission. Audio visual media that has sound and image elements have advantages that are easier to understand and more interesting. This study aims to assess the feasibility of audio visual media that researchers make as an alternative health promotion media about HIV-AIDS. Researchers need to assess the feasibility of the media so that the media that researchers make is better. Researchers use the AIDDA theory.

The researcher used Research and Development (R&D) with a qualitative approach. Research informants were determined to use purposive. Data collection through Focus Group Discussion (FGD), observation, and documentation conducted on youth clubs in Puger District, Jember Regency. Data were analyzed using interactive models.

Based on this research, it is known that the characteristics of the FGD audience are quite diverse, the audience comes from Puger Kulon Village and Puger Wetan Village, has an age range of 19-45 years. The educational background of the audience ranging from elementary to S1. Audiences have different jobs. During the research process, the audience showed a friendly,

humble attitude, and actively participated in the FGD. The results of the assessment of the feasibility of audio visual media about HIV-AIDS that researchers have made give an interesting impression, because the media contain elements of sound and images. The appearance of audio visual media is quite good, but still needs to be added to HIV-AIDS related images and improvements to text and colors to attract more attention. Duration of audio visual media is enough, if too short message delivered less, if too long can make bored. Number of times the audio visual media needs to be repeated to clarify the message. Overall the audio visual media is sufficient to provide the appeal, although still need additional HIV-AIDS related images. Clarity of messages in audio visual media is enough to be captured properly. Obtaining information from audio visual media is incomplete, so information needs to be related to HIV-AIDS. After seeing audio visual media about HIV-AIDS the audience had a desire to take precautions, as well as be more vigilant and careful about HIV-AIDS.

Suggestions that researchers gave for the Department of Health and the National AIDS Commission in order to use the audio visual media on HIV-AIDS as socialization or counseling on HIV-AIDS, as well as consideration of the development of new media health promotion and attractive. The public can use audio visual media about HIV-AIDS for learning, and to increase public knowledge of HIV-AIDS and for prevention of HIV-AIDS. The next researcher can develop the audio visual media by improving the appearance of HIV-AIDS, and testing the effectiveness of the audio visual media.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Uji Kelayakan Media Audio Visual Berupa Video Klip “Cegah HIV-AIDS” Sebagai Media Promosi Kesehatan*. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam melengkapi tugas akhir dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Terima kasih penulis sampaikan serta memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada **Drs. Husni Abdul Gani, M.S.** dan **Mury Ririanty, S.KM., M.Kes** selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan, saran, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Irma Prasetyowati, S.KM., M. Kes, Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember
2. Mury Ririanty, S.KM., M.Kes, Kepala Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
3. Sulistiyani, S.KM., M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Tim penguji skripsi, Andrei Ramani, S.KM., M.Kes. selaku ketua penguji skripsi, Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes. selaku sekretaris penguji skripsi, dan Denny Antyo Hartanto, S.Sn., M.Sn. selaku anggota penguji skripsi.
5. Seluruh dosen di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada saya.
6. Seluruh staff dan karyawan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang telah membantu saya selama masa studi.
7. Kedua orang tua saya, Ibu Yayuk Suketji dan Bapak Farit Umar, yang selalu memberikan dukungan, doa, nasehat dan mencurahkan seluruh hidupnya demi kebahagiaan dan keberhasilan saya, serta kedua adik saya Mahata

Abdillah Azza dan Dewi Amira Hasna yang saya cinta, sayang, dan banggakan.

8. Sahabat Delta Band (Ari, Andy, Arik, Lisa, Yoga, dan Zaka), terima kasih atas dukungan serta pengalaman yang telah dilalui bersama selama ini.
9. Geng Jalan-Jalan (Lutfi, Yuyun, Gita, Lely, Amal, Een, Atika, Halif, Fadil, dan Aga), serta teman-teman kos Jalan Kalimantan 64 Jember. Terima kasih atas bantuan, semangat, motivasi, doa, pengalaman, kebersamaan, kebahagiaan, canda tawa, perhatian, dan pengalaman hidup yang telah kalian bagi selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan PKIP 2012, seluruh teman angkatan 2012 FKM UNEJ, serta teman-teman UKM KOMPLIDS.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberi dukungan.
12. Serta anda yang telah membaca dan menghargai tulisan ini.

Penulis telah berupaya menyusun skripsi ini dengan optimal, namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan, oleh karena itu penulis dengan tangan terbuka menerima masukan yang membangun. Semoga tulisan ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

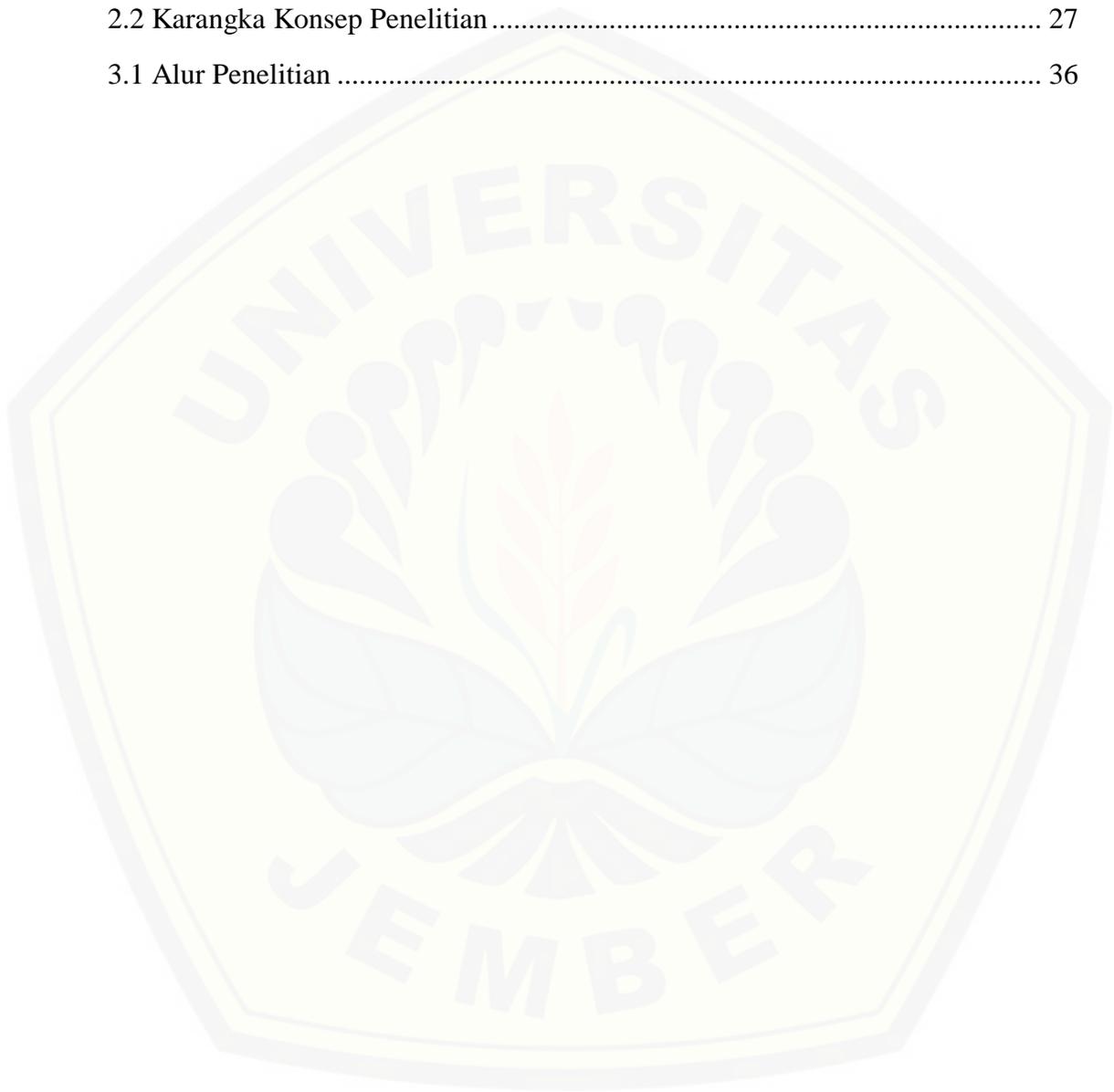
DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
PEMBIMBINGAN	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Media Promosi Kesehatan	7
2.1.1 Pengertian Media	7
2.1.2 Penggolongan Media Promosi Kesehatan	9
2.2 Media Audio Visual	12
2.3 Studi Kelayakan Media	15
2.4 HIV-AIDS	16
2.5 Landasan Teori	24
2.6 Kerangka Teori Penelitian	26

2.7 Kerangka Konsep Penelitian.....	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.2.1 Tempat Penelitian.....	29
3.2.2 Waktu Penelitian.....	29
3.3 Penentuan Informan	29
3.4 Fokus Penelitian	30
3.5 Data dan Sumber Data	31
3.6 Teknik dan Instrumen Penelitian.....	32
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6.2 Instrumen penelitian	33
3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data	34
3.7.1 Teknik Analisis Data	34
3.7.2 Teknik Penyajian data	34
3.8 Validitas dan Reliabilitas Data	35
3.9 Alur Penelitian.....	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil dan Pembahasan.....	39
4.1.1 Media audio visual dinilai dari aspek <i>attention</i>	39
4.1.2 Media audio visual dinilai dari aspek <i>interest</i>	43
4.1.3 Media audio visual dinilai dari aspek <i>desire</i>	45
4.2 Keterbatasan Penelitian.....	47
BAB 5. PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	26
2.2 Karangka Konsep Penelitian.....	27
3.1 Alur Penelitian	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Pernyataan Persetujuan	54
B. Panduan <i>Focus Group Discussion</i>	55
C. Lembar Observasi.....	58
D. Naskah Media Audio Visual	59
E. Langkah Pembuatan Media	61
F. Lembar <i>Checklist</i>	63
G. Hasil Penelitian	64
H. Dokumentasi Penelitian.....	110
I. Surat Ijin Penelitian	111

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah sejenis virus yang menyerang/menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi yang sering berakibat fatal. Kasus HIV-AIDS di Indonesia pertama kali ditemukan di Provinsi Bali pada tahun 1987. Hingga saat ini HIV-AIDS sudah menyebar di 386 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia (Pusdatin Kemenkes RI, 2014:1).

Perkembangan jumlah kasus baru HIV positif pada tahun 2013 dan 2014 kembali mengalami peningkatan secara signifikan. Jumlah kasus baru HIV Positif tahun 2013 mencapai 29.037, kemudian di tahun 2014 jumlah kasus baru HIV positif mencapai 32.711, pada tahun 2015 sebanyak 30.935, menurun dibandingkan tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2016:168). Jumlah kasus baru AIDS di Indonesia cenderung mengalami peningkatan sampai tahun 2013. Pada tahun 2012 sebesar 10.659 dan pada tahun 2013 sebesar 11.493. Namun pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan kasus AIDS menjadi sebesar 7.875 kasus pada tahun 2014 dan 6.081 pada tahun 2015. Diperkirakan hal tersebut terjadi karena jumlah pelaporan kasus AIDS dari daerah masih rendah. Secara kumulatif, kasus AIDS sampai dengan tahun 2015 sebesar 77.112 kasus (Kemenkes RI, 2016:169). Gambaran kasus baru AIDS menurut kelompok umur menunjukkan bahwa sebagian besar kasus baru AIDS terdapat pada usia 20-29 tahun, 30-39 tahun, dan 40-49 tahun. Kelompok umur tersebut masuk ke dalam kelompok usia produktif yang aktif secara seksual dan termasuk kelompok umur yang menggunakan NAPZA suntik.

Berdasarkan data yang dimiliki Dinas Kesehatan Jawa Timur per September 2016, jumlah penderita HIV di Jawa Timur mencapai 57.321 jiwa, sedangkan jumlah penderita AIDS yang berhasil dideteksi mencapai 17.394 jiwa

(Kominfo Jatim, 2017). Kasus HIV-AIDS di Kabupaten Jember menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Data Dinkes Jember menunjukkan jumlah kasus HIV-AIDS sejak 2004 hingga 2016 mencapai 2.876 kasus. Data ODHA (Orang Dengan HIV-AIDS) berdasarkan kecamatan Kabupaten Jember tahun 2016 terbanyak berada di Puger dengan jumlah 45 jiwa. Sejauh ini jumlah penderita HIV-AIDS didominasi oleh usia produktif yakni 24-45 tahun.

Peningkatan kejadian HIV dan AIDS perlu dilakukan upaya penanggulangan. Sebagaimana tercantum dalam Permenkes Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS, bahwa kegiatan penanggulangan HIV dan AIDS diantaranya melalui promosi kesehatan serta pencegahan penularan HIV. Promosi kesehatan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan HIV dan menghilangkan stigma serta diskriminasi. Pencegahan penularan HIV dapat dicapai secara efektif dengan cara menerapkan pola hidup aman dan tidak berisiko.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi yaitu perubahan perilaku dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Notoatmodjo, 2010a:284). Media pendidikan atau promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, media elektronika (TV, radio, komputer, dan sebagainya) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan. (Notoatmodjo, 2010a:290).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember, terdapat beberapa jenis media yang digunakan sebagai media promosi kesehatan tentang HIV-AIDS. Informasi-informasi kesehatan yang berkaitan dengan HIV-AIDS disampaikan kepada

masyarakat melalui media elektronik, serta menggunakan media cetak seperti poster, leaflet, dan lembar balik. Media-media tersebut biasanya diperoleh dari Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. Media promosi kesehatan tentang HIV-AIDS yang cenderung sering digunakan yaitu media cetak, untuk penyampaian pesan melalui media elektronik Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember seringkali bekerjasama dengan beberapa narasumber dengan latar belakang bidang kesehatan untuk menyampaikan informasi tentang HIV-AIDS melalui radio, sedangkan untuk promosi kesehatan melalui media elektronik audio visual jarang digunakan karena keterbatasan media audio visual tentang HIV-AIDS.

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat menampilkan gambar bergerak dan suara yang digunakan sebagai alat bantu belajar dalam menyampaikan pesan, pengetahuan, ide, dan bahan pembelajaran (Saberan, 2012:22). Menurut Djaramah (2010:124) media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual yang termasuk dalam kelompok media elektronik memiliki kelebihan yaitu sudah dikenal masyarakat, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak, bertatap muka, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih besar, serta sebagai alat diskusi dan dapat diulang-ulang (Notoatmodjo, 2010a:292).

Menurut penelitian Putri (2017:9), media audio visual dalam pendidikan kesehatan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan mengenai pencegahan penyakit gastritis dibandingkan dengan media leaflet. Artinya, penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual cenderung lebih baik daripada menggunakan media cetak. Penelitian Santi (2014:7), menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual efektif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat di Kelurahan Sungai Apit, Desa Mengkapan, Desa Teluk Batil, dan Desa Harapan mengenai perilaku pencegahan filariasis. Penelitian yang dilakukan oleh Nadeak (2014:7) pada siswa-siswi di SMA Tri Bhakti Pekanbaru, didapatkan hasil bahwa

pemberian promosi kesehatan tentang HIV-AIDS melalui media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi mengenai HIV-AIDS.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memberikan alternatif media promosi kesehatan berupa media audio visual tentang HIV-AIDS. Audio dalam media yang akan peneliti buat berupa lagu, liriknya menyampaikan informasi-informasi mulai dari pengertian sampai dengan penularan dan cara pencegahan HIV-AIDS, sementara dari sisi visual menampilkan gambaran serta teks yang memperjelas isi dari audio. Media audio visual tentang HIV-AIDS tersebut akan dibuat dan dianalisis sendiri oleh peneliti. Untuk menghasilkan media audio visual yang layak, maka peneliti perlu melakukan penilaian kelayakan media agar media yang akan dibuat peneliti menjadi lebih baik.

Kelayakan media akan dinilai oleh anggota karang taruna di Kecamatan Puger. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 tentang Pemberdayaan Karang Taruna, karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Anggota karang taruna yang selanjutnya disebut warga karang taruna adalah setiap anggota masyarakat yang berusia 13 tahun sampai dengan 45 tahun yang berada di desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis. Teori yang akan digunakan oleh peneliti adalah konsep AIDDA, berdasarkan konsep tersebut agar khalayak melakukan suatu tindakan (*action*) maka yang pertama dilakukan yaitu dengan membangkitkan perhatiannya (*attention*), yang dalam hal ini dilakukan dengan promosi kesehatan melalui media audio visual.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan media audio visual berupa video klip “Cegah HIV-AIDS” sebagai media promosi kesehatan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mendesripsikan hasil kelayakan media audio visual berupa video klip “Cegah HIV-AIDS” sebagai media promosi kesehatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Membuat media audio visual tentang HIV-AIDS.
- b. Mengetahui hasil penilaian kelayakan media audio visual dari aspek *attention*.
- c. Mengetahui hasil penilaian kelayakan media audio visual dari aspek *interest*.
- d. Mengetahui hasil penilaian kelayakan media audio visual dari aspek *desire*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Data dan hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya studi, penelitian mengenai pengembangan media yang menarik sebagai alat bantu penyampai pesan atau informasi mengenai HIV-AIDS.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam kajian bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku mengenai media promosi kesehatan tentang HIV-AIDS.
- b. Bagi Instansi Terkait
Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta pengembangan program promosi kesehatan dan pencegahan HIV-AIDS.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat tentang HIV-AIDS.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Promosi Kesehatan

2.1.1 Pengertian Media

Menurut Notoatmodjo (2010a:290) media promosi kesehatan merupakan semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (TV, radio, komputer, dll.) dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya. Media dalam promosi kesehatan juga dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa, atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi.

Fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media. Tiga kelebihan kemampuan media adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- b. Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan sesuai keperluan. Misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- c. Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau radio (Daryanto, 2012:8).

Keberhasilan menggunakan media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tergantung pada isi pesan, cara menjelaskan pesan, dan karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan

menggunakan media, perlu memperhatikan ketiga faktor tersebut. Adapun pertimbangan dalam memilih media antara lain :

a. *Acces*

Kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media, untuk mengetahui apakah media yang diperlukan sudah tersedia, mudah dan dapat dimanfaatkan oleh *audience*.

b. *Cost*

Biaya menjadi pertimbangan karena banyak media yang menjadi pilihan. Media yang canggih biasanya mahal, namun semua media harus dihitung dari segi manfaat dan efektivitasnya.

c. *Technology*

Apabila media promosi telah ditetapkan, maka juga harus mempertimbangkan apakah teknisinya tersedia, apakah mudah cara menggunakannya. Misalnya ketika ingin menggunakan media audio-visual, maka bagaimana cara pengoperasian, adakah aliran listrik dan voltase yang memadai di lokasi promosi, dll. juga harus dipertimbangkan.

d. *Interactivity*

Media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah. Semua kegiatan atau program yang akan dikembangkan atau dipromosikan memerlukan media yang sesuai dengan tujuan kegiatan atau program.

e. *Organization*

Pertimbangan yang juga penting adalah dukungan organisasi.

f. *Novelty*

Kebaruan dari media yang akan dipilih juga harus menjadi pertimbangan. Sebab media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi *audience*.

Dari beberapa pertimbangan diatas yang terpenting adalah adanya perubahan sikap penyaji agar mau memanfaatkan dan mengembangkan media promosi yang mudah dan murah dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya serta memunculkan ide dan kreativitas yang dimiliki.

Adapun beberapa tujuan atau alasan mengapa media sangat diperlukan dalam pelaksanaan promosi kesehatan antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Media mampu mempermudah penyampaian informasi
- b. Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- c. Media dapat memperjelas informasi
- d. Media dapat mempermudah pengertian
- e. Dapat Mengurangi komunikasi yang verbalistik
- f. Dapat menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap dengan mata
- g. Memperlancar komunikasi dan lain-lain
- h. Dapat memberi dorongan yang kuat untuk melakukan apa yang dianjurkan
- i. Media bisa menarik serta memusatkan perhatian

2.1.2 Penggolongan Media Promosi Kesehatan

Penggolongan media promosi kesehatan ini dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain :

- a. Berdasarkan bentuk umum penggunaannya:

Berdasarkan penggunaan media promosi kesehatan dalam rangka promosi kesehatan, dibedakan menjadi:

- 1) Bahan bacaan : Modul, buku rujukan/bacaan, folder, leaflet, majalah, buletin, dan sebagainya.
 - 2) Bahan peragaan : Poster tunggal, poster seri, flipchart, transparan, slide, film, dan seterusnya.
- b. Berdasarkan cara produksinya, media promosi kesehatan dikelompokkan menjadi:
 - 1) Media cetak

Merupakan suatu media statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media cetak pada umumnya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Adapun macam-macamnya adalah *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flipchart* (lembaran balik), rubrik atau tulisan-tulisan dalam surat kabar atau majalah, poster.

Kelebihan dan kelemahan media cetak yaitu sebagai berikut :

a) Kelebihan dari media cetak antara lain :

- (1) Dapat bertahan lama
- (2) Bisa mencakup banyak orang
- (3) Biaya pembuatan tidak tinggi
- (4) Tidak memerlukan listrik
- (5) Mudah dibawa kemana-mana
- (6) Dapat mengungkit rasa keindahan
- (7) Mempermudah pemahaman
- (8) Meningkatkan gairah belajar

b) Kelemahan dari media cetak antara lain :

- (1) Media ini dapat menstimulir efek suara dan efek gerak
- (2) Mudah terlipat

2) Media Elektronika

Media Elektronik yaitu suatu media bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dalam menyampaikan pesannya melalui alat bantu elektronika. Adapun macam-macam media tersebut adalah televisi, radio, video, slide, film strip.

Kelebihan dan kelemahan media elektronik:

a) Kelebihan media elektronik

- (1) Sudah dikenal masyarakat
- (2) Mengikutsertakan semua panca indra
- (3) Lebih mudah dipahami
- (4) Lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak
- (5) Bertatap muka
- (6) Penyajian dapat dikendalikan
- (7) Jangkauan relatif lebih besar
- (8) Sebagai alat diskusi dan dapat diulang-ulang

b) Kelemahan media elektronik

- (1) Biaya lebih tinggi
- (2) Proses pembuatan sedikit rumit
- (3) Memerlukan listrik

- (4) Perlu alat canggih untuk produksinya
- (5) Perlu persiapan yang matang
- (6) Peralatan selalu berkembang dan berubah
- (7) Perlu keterampilan penyimpanan
- (8) Perlu terampil dalam pengoperasian

3) Media Luar Ruang

Media luar ruang yaitu media yang menyampaikan pesannya diluar ruang secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya: papan reklame, spanduk, pameran, banner, tv layar lebar.

Kelebihan dan kelemahan media luar ruangan antara lain :

a) Kelebihan media luar ruangan:

- (1) Sebagai informasi umum dan hiburan
- (2) Mengikutsertakan semua panca indra
- (3) Lebih mudah dipahami
- (4) Lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak
- (5) Bertatap muka
- (6) Penyajian dapat dikendalikan
- (7) Jangkauan relatif lebih besar.
- (8) Dapat menjadi tempat bertanya lebih detail.
- (9) Dapat menggunakan semua panca indra secara langsung dan lain-lain.

b) Kelemahan media luar ruangan:

- (1) Biaya lebih tinggi
- (2) Proses produksi lebih rumit
- (3) Ada yang memerlukan listrik
- (4) Ada yang memerlukan alat canggih untuk produksinya
- (5) Perlu persiapan yang matang
- (6) Peralatan selalu berkembang dan berubah
- (7) Perlu keterampilan penyimpanan
- (8) Perlu keterampilan dalam mengoperasikan media

c. Berdasarkan wujudnya, yaitu:

1) Benda asli, yaitu benda yang sesungguhnya baik hidup maupun mati. Merupakan alat peraga yang paling baik karena mudah serta cepat dikenal, mempunyai bentuk serta ukuran yang tepat. Tetapi alat peraga ini kelemahannya tidak selalu mudah dibawa ke manamana sebagai alat bantu mengajar.

Macam-macam alat peraga ini adalah :

- a) Benda sesungguhnya, misalnya tinja dikebun, lalat diatas tinja.
- b) Spesimen, yaitu benda sesungguhnya yang telah diawetkan seperti cacing dalam botol pengawet.
- c) Sampel yaitu contoh benda sesungguhnya untuk diperdagangkan seperti oralit.

2) Benda tiruan, benda tiruan bisa digunakan sebagai media atau alat peraga dalam promosi kesehatan. Hal ini karena menggunakan benda asli tidak memungkinkan, misal ukuran benda asli yang terlalu besar, terlalu berat. Benda tiruan dapat dibuat dari bermacam-macam bahan seperti tanah, kayu, semen, dan plastik.

2.2 Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat) (Djaramah, 2010:124).

Jenis-jenis media audiovisual:

a. Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.

1) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2017:48).

2) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

3) Video Klip

Video klip menurut Moller (dalam Aryanto, 2014:9) merupakan sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu. Video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman. Menurut Colin Stewart dan Adam Kowaltzke pada dasarnya industri musik membagi video klip ke dalam dua tipe utama, yaitu performance clip dan conceptual clip. Apabila video klip itu lebih banyak menampilkan aksi dari penyanyi atau grup band, maka ini dapat digolongkan ke dalam jenis performance klip. Namun jika video klip itu lebih banyak menampilkan selain dari penyanyi atau grup band dan kerap kali disertai dengan ambisi artistik, maka ini dapat dikelompokkan ke dalam jenis conceptual clip. Resmadi (dalam Aryanto, 2014:19) menjelaskan fungsi video klip, yaitu:

- a) Fungsi utama sebagai media promosi yang dimaksudkan agar masyarakat luas semakin mengetahui karya yang dibuat musisi yang bersangkutan.
- b) Fungsi secara artistik yang berkaitan dengan eksplorasi sebuah lagu. Video klip dapat menampilkan sesuatu yang berkaitan dengan lagu atau bahkan sama sekali tidak berkaitan dengan lagu. Konsep video klip yang tidak berkaitan dengan lagu merupakan bagian dalam bentuk ekspresi dan hal tersebut erat kaitannya dengan artistik.

4) Televisi (TV)

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan. Media komunikasi massa khususnya televisi berperan besar dalam hal interaksi budaya antar bangsa, karena dengan sistem penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siarannya, tidak ada masalah lagi (Arsyad, 2017:50-51).

b. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti:

1) Film Bingkai Suara

Film bingkai adalah suatu film transparan (transparant) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari karton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih (Sadiman, 2014:55).

2) Film Rangkai Suara

Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu (Sadiman, 2014:60).

2.3 Studi Kelayakan Media

Feasibility study atau studi kelayakan adalah penelitian awal untuk menentukan layak tidaknya usaha yang akan dilaksanakan, proyek yang akan dikerjakan atau produk yang akan dibuat, pada dasarnya studi kelayakan dapat dilaksanakan untuk mendirikan bisnis baru atau bisa juga dalam rangka pengembangan usaha yang sudah ada (Aldy, 2017:9). Hasil studi kelayakan akan mempunyai beberapa manfaat. Manfaat studi kelayakan antara lain:

- a. Menentukan layak atau tidaknya suatu usaha.
- b. Sebagai pedoman dalam melaksanakan usaha.
- c. Sebagai ukuran dalam melakukan pengendalian, dan memenuhi kepentingan pihak ketiga.

Dalam melakukan *feasibility study* ada beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain:

- a. Membuat perencanaan untuk melakukan studi kelayakan.
- b. Melaksanakan studi kelayakan termasuk di dalamnya mengumpulkan data dan informasi, pengolahan data, menganalisis dan menarik kesimpulan dari hasil studi tadi.
- c. Menyusun laporan hasil studi dan memberikan rekomendasi walaupun untuk diri sendiri, apalagi bagi pihak yang berkepentingan.

Rencana studi kelayakan harus disusun sedemikian rupa dan rinci sebagaimana proposal penelitian. Isinya dimulai dari berbagai konsepsi, persiapan, pelaksanaan, pembiayaan sampai jadwal penelitian.

Studi kelayakan media audio visual merupakan penelitian untuk menentukan layak tidaknya media audio visual yang akan dibuat. Kemudian

media audio visual tersebut akan dinilai dari berbagai aspek berdasarkan konsep AIDDA, agar khalayak melakukan action maka yang pertama mereka harus dibangkitkan perhatiannya melalui aspek dalam media yang dapat menarik perhatian audiens (*attention*) sebagai awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikasi telah terbangkitkan, selanjutnya disusul dengan aspek dalam media yang dapat menumbuhkan minat (*interest*) dan aspek dalam media yang dapat memunculkan hasrat (*desire*) untuk melakukan pencegahan HIV-AIDS.

2.4 HIV-AIDS

2.4.1 Pengertian HIV dan AIDS

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*. HIV merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit AIDS. Virus HIV menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh menjadi lemah dalam melawan infeksi. Dengan kata lain, kehadiran virus ini dalam tubuh akan menyebabkan defisiensi (kekurangan sistem imun).

HIV termasuk dalam golongan retrovirus yang mampu melakukan kopi cetak dan menjangkiti sel-sel sistem kekebalan tubuh manusia (terutama *CD4 positive T-sel* dan *macrophages* yang merupakan komponen-komponen utama sistem kekebalan sel), dan menghancurkan atau mengganggu fungsinya. Infeksi virus ini mengakibatkan terjadinya penurunan sistem kekebalan yang terus menerus, yang akan mengakibatkan penurunan kekebalan tubuh (LKNU, 2013:3).

Sistem kekebalan dianggap defisiensi (turun) ketika sistem tersebut tidak dapat lagi menjalankan fungsinya memerangi infeksi dan penyakit-penyakit. Orang yang kekebalan tubuhnya defisien menjadi lebih rentan terhadap berbagai ragam infeksi, yang sebagian besar jarang menjangkiti orang yang tidak mengalami penurunan kekebalan. Penyakit-penyakit yang berkaitan dengan penurunan kekebalan yang parah dikenal sebagai infeksi oportunistik karena infeksi-infeksi tersebut memanfaatkan sistem kekebalan tubuh yang melemah.

Sedangkan AIDS adalah singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome yaitu kumpulan gejala penyakit atau biasa disebut sindrom yang

diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena HIV. Jika seseorang terkena virus semacam ini, maka ia akan mudah terserang infeksi oportunistik atau mudah terkena penyakit lainnya. Sampai saat ini HIV-AIDS belum bisa disembuhkan dan belum ditemukan obatnya. Obat yang ada saat ini hanya mampu memperlambat perkembangan HIV di dalam tubuh dan memperlambat perjalanan HIV menjadi AIDS.

Ada perbedaan antara HIV dan AIDS. HIV adalah nama virusnya dan AIDS adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus tersebut. Jadi seseorang yang terserang virus HIV tidak serta merta langsung menjadi AIDS yakni jika rutin mengonsumsi obat secara teratur. Rentang waktu HIV menjadi AIDS bias bertahun-tahun tergantung strain virus yang menginfeksi dan ketahanan tubuh seseorang. Dalam rentang waktu tersebut ODHA (Orang Dengan HIV-AIDS) tetap bisa hidup bersosialisasi dengan masyarakat lain sebagaimana biasanya, bahkan tetap bisa produktif sebagaimana orang lain (LKNU, 2013:4).

2.4.2 Cara Penularan HIV

Cara-cara penularan HIV ini penting untuk diketahui agar mereka yang belum tertular bisa menjaga diri dan menghindari sedini mungkin agar tidak tertular. Dan bagi yang telah positif HIV dapat segera mengambil tindakan cepat agar bisa dilakukan perawatan intensif dan berusaha agar tidak menularkan kepada orang lain. Di atas semua itu, baik yang positif maupun yang belum, mereka bisa saling berinteraksi sosial secara sehat (LKNU, 2013:12).

HIV hanya menular jika terjadi kontak langsung antara dinding sel tubuh yang terbuka dengan cairan tubuh yang mengandung HIV:

- a. Darah
- b. Air mani
- c. Cairan vagina
- d. Cairan preseminal (cairan pra ejakulasi atau madzi)
- e. Air susu ibu

Berikut adalah kemungkinan penularan HIV:

- a. Virus HIV terdapat di darah seseorang yang terinfeksi (termasuk darah haid), air susu ibu, air mani, dan cairan vagina. Pada saat berhubungan seks tanpa kondom, HIV dapat menular dari darah, air mania atau cairan vagina orang yang terinfeksi langsung ke aliran darah orang lain, atau melalui selaput lendir (mukosa) yang berada di vagina, penis, dan dubur.
- b. Virus HIV dapat menular melalui tranfusi darah yang mengandung HIV, saat ini darah donor seharusnya diskriming oleh Palang Merah Indonesia (PMI), sehingga risiko terinfeksi HIV melalui tranfusi darah dapat dicegah.
- c. HIV dapat menular melalui alat suntik (misalnya yang dipakai secara bergantian oleh pengguna narkoba suntik), melalui alat tindakan medis, atau oleh jarum tindik yang dipakai untuk melubangi telinga untuk tempat anting-anting, tato, pengguna jarum untuk facial, bila alat ini mengandung darah dari orang yang terinfeksi HIV.
- d. HIV dapat menular pada bayi saat kehamilan, kelahiran, dan menyusui. Bila tidak ada intervensi, kurang lebih sepertiga bayi yang dilahirkan oleh seorang ibu dengan HIV akan tertular (LKNU, 2013:13).

HIV hanya dapat hidup di dalam tubuh manusia yang hidup dan hanya bertahan beberapa jam saja di luar tubuh. HIV tidak dapat menular melalui:

- a. Tinggal serumah dengan ODHA asalkan tidak berperilaku berisiko tinggi.
- b. Air, misalnya bersama-sama di air kolam
- c. Air ludah termasuk percikan saat bersin
- d. Air mata
- e. Muntahan
- f. Kotoran manusia dan air kencing
- g. Keringat
- h. Sentuhan dengan orang yang terinfeksi HIV, karena HIV tidak dapat menembus kulit yang utuh sehingga tidak menular karena bersentuhan kulit, berjabat tangan, mencium pipi, maupun berpelukan.

- i. Sesuatu yang dipakai oleh orang terinfeksi HIV, saling menggunakan perabot makan atau minum, atau penggunaan toilet atau air mandi bergantian. Perawatan seseorang dengan HIV tidak membawa risiko apabila tindakan pencegahan diikuti seperti membuang jarum suntik secara aman dan menutupi luka.
- j. Gigitan nyamuk atau serangga pengisap darah yang lain. Kebanyakan serangga tidak membawa darah dari satu orang ke orang lain ketika mereka menggigit manusia. Parasit malaria memasuki aliran darah dalam air ludah nyamuk, bukan darahnya.

Cara penularan HIV di atas dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

a. Kontak seksual

Maksudnya adalah proses penularan HIV melalui hubungan seksual yang tidak aman baik di dalam maupun di luar perkawinan. Hal ini kemungkinan karena adanya gesekan pada saat penetrasi sehingga terjadi luka yang tidak kasat mata dan bisa menjadi pintu masuk HIV. Cara penularan HIV melalui kontak seksual dapat berupa:

1) *Ano-Genital* (penis masuk ke dalam anus)

Cara hubungan seksual ini merupakan perilaku seksual dengan risiko tertinggi bagi penularan HIV, khususnya bagi kaum mitra seksual yang pasif menerima ejakulasi semen dari pengidap HIV.

2) *Genito-Genital* / Heteroseksual (penis masuk ke vagina)

Penularan secara heteroseksual ini merupakan tingkat penularan kedua, hubungan seksual dengan pengidap HIV, risiko penularannya berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

3) *Ora-Genital* (penis masuk ke mulut)

Cara hubungan ini merupakan tingkat risiko ketiga, termasuk menelan semen dari mitra seksual pengidap HIV (LKNU, 2013:15).

b. Non seksual

Penularan secara non seksual ini dapat terjadi melalui berbagai kegiatan yang dapat menyebabkan terjadinya pertukaran cairan tubuh melalui perantara lain yaitu:

1) Transmisi parenteral

Pengguna jarum dan alat tusuk lain (alat tindik, tatto) yang telah terkontaminasi, terutama pada pengguna narkoba suntik dengan mempergunakan jarum suntik yang tidak steril secara bersama-sama. Penularan parenteral lainnya melalui transfusi darah atau pemakaian produk dari donor dengan HIV positif, mengandung risiko yang sangat tinggi.

2) Transmisi transplasental (perinatal)

Transmisi ini adalah penularan dari ibu hamil positif HIV ke bayi yang dikandung dan dilahirkannya. Penularan ini dapat terjadi pada saat kehamilan, proses persalinan, dan saat menyusui. Walaupun proses penularan ini masih menjadi perdebatan dikalangan para ahli, khususnya penularan yang terjadi saat kehamilan, penelitian menunjukkan bahwa penularan dari ibu ke bayi ini bisa mencapai 35% bila tidak ada intervensi.

Menurut Dr. Jean R. Anderson, HIV juga ditemukan dalam ASI dan penelitian dalam tabung laboratorium menunjukkan HIV mampu untuk menginfeksi sel epitel normal payudara manusia. HIV dapat dideteksi pada lebih dari 50% contoh ASI yang diteliti. Cara-cara penularan tersebut menunjukkan bahwa perempuan perlu mendapatkan perhatian khusus terutama pada sebuah masyarakat yang belum memperlakukan perempuan secara adil dan masih lekatnya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA. ODHA perempuan dapat mengalami diskriminasi berlapis seperti dipaksa menikah, tidak mampu memaksa suaminya menggunakan kondom, menerima warisan HIV dari suami, tidak diterima oleh rumah sakit bersalin untuk memeriksakan kehamilan hingga melahirkan dengan alasan peralatan tidak lengkap, menularkan melalui kehamilan dan penyusuan yang dia sendiri tidak kehendaki namun tidak mampu pula mencegahnya, pengucilan masyarakat sekitar pada diri dan anaknya, tidak diterima di tempat kerja, anak ditolak di sekolah, dan lain-lain. Belum lagi apabila ditinggal mati suami atau ditelantarkan begitu saja oleh suami sehingga harus menjalani kehidupan sebagai ibu dan anak dengan HIV tanpa dukungan suami yang menularinya (LKNU, 2013:16).

2.4.3 Pencegahan Penularan HIV

Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi untuk tertular HIV. Namun ada beberapa orang yang berisiko tinggi tertular HIV, yakni:

- a. Mereka yang melakukan hubungan seksual tanpa memakai kondom dengan orang yang telah terinfeksi HIV.
- b. Orang yang berhubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan dan tidak menggunakan kondom dengan orang yang berisiko tinggi tertular dan menularkan HIV.
- c. Orang yang mendapat transfusi darah yang tercemar HIV.
- d. Penggunaan alat suntik secara bergantian tanpa melalui proses sterilisasi baik untuk alasan kesehatan, kecantikan dan kerapihan, pengguna narkoba, maupun lainnya.
- e. Anak yang lahir secara normal (tidak melalui operasi caesar) dari ibu yang mengidap HIV atau menyusu darinya.
- f. Orang yang karena pekerjaannya sering berhubungan dengan ODHA seperti dokter, perawat, petugas transfusi darah, bidan, dan sebagainya, jika tidak melakukan tugasnya dengan prosedur yang memadai (LKNU, 2013:21).

Sudah diketahui bahwa AIDS merupakan penyakit kronis yang saat ini belum ada cara yang cukup ampuh untuk mengobatinya. Hal yang paling bijaksana dalam menyikapi masalah ini adalah meminimalisasi penyebaran virus ini dengan berbagai tindakan preventif, kuratif, maupun rehabilitatif.

Upaya pencegahan terhadap HIV-AIDS bisa dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Langkah ABCDE

- 1) *Abstinence*

Tidak melakukan hubungan seks, utamanya bagi mereka yang belum menikah. Dalam kondisi seperti tersebut diatas, apabila kita tidak ingin tertular HIV, maka kita harus berani mengambil keputusan untuk “puasa seks”. Oleh karena itu, dorongan seks yang biasa muncul setiap

saat perlu dikelola dengan baik dengan mengalihkan kepada kegiatan yang positif sehingga tidak lagi fokus kepada hal-hal yang merangsang timbulnya hasrat seksual.

2) *Be faithful*

Saling setia dengan satu pasangan saja. untuk mencegah tertular HIV, seseorang harus setia pada istri atau suaminya sendiri. Dalam berhubungan seks, seseorang dilarang melakukannya kecuali hanya dengan suami atau istrinya sendiri.

3) *Condom*

Menggunakan kondom saat berhubungan seks, terutama jika ada dugaan diantara pasangannya beresiko tertular HIV atau bahkan sudah dipastikan (hasil tes HIV) bahwa salah satu pasangannya telah terinfeksi HIV. Menggunakan kondom dalam konteks ini selain untuk melindungi diri sendiri juga untuk melindungi orang lain supaya tidak tertular HIV.

4) *Don't inject*

Jangan menggunakan jarum suntik yang tidak steril secara bergantian, misalnya digunakan untuk suntik obat, narkoba, atau lainnya. Cara bergantian menggunakan jarum yang tidak steril sangat membahayakan tertular HIV, karena bisa jadi diantara pengguna jarum suntik itu telah terinfeksi HIV.

5) *Education and Equipment*

Untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai HIV-AIDS, kita harus mencari informasi yang benar mengenai HIV-AIDS. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar diharapkan dapat tumbuh kesadaran untuk berperilaku beresiko tertular atau menularkan HIV. Bagian penting untuk memahami HIV-AIDS adalah mengetahui secara benar tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi akan dapat membantu kita memahami berbagai hal terkait dengan alat-alat, sistem, dan proses reproduksi, baik bagi laki-laki maupun perempuan,

termasuk bagaimana kita harus merawat, memelihara, dan menjaga agar alat-alat reproduksinya tetap sehat dan tidak tertular HIV. Adapun yang dimaksud *Equipment* antara lain termasuk alat-alat medis atau lainnya yang tidak steril, yang bisa menjadi perantara tertularnya virus HIV, seperti alat pangkas rambut, pembersih dan pencabut gigi, peralatan bedah, jarum suntik, dan lain-lain (Muhammad *et al*, 2010:60).

b. Tes dan Konseling HIV untuk Pencegahan

Status HIV seseorang hanya dapat diketahui dengan tes HIV. Saat ini telah banyak tes yang tersedia untuk mengetahui status HIV seseorang. Salah satunya melalui layanan VCT (*Voluntary Conseling and Testing*) atau konseling dan testing HIV secara sukarela (KTS). VCT adalah tes HIV sukarela yang dilakukan dengan mengambil darah seseorang untuk dilihat di laboratorium guna mengetahui apakah telah tercipta antibody terhadap HIV. Layanan VCT merupakan rangkaian layanan dengan beberapa tahapan yaitu proses konseling pra testing (sebelum dites), tes HIV secara sukarela (pengambilan darah), dan konseling post testing (setelah dites) (LKNU, 2013:25).

c. Pencegahan Penularan HIV secara Vertikal (dari Ibu ke Bayi)

Salah satu proses penularan HIV-AIDS adalah penularan yang terjadi dari ibu kepada bayi yang dikandungnya. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah program yang dapat mencegah penularan ini terjadi. Setelah melakukan berbagai penelitian dan menganalisis hasil penelitian tersebut maka pemerintah melalui kementerian kesehatan membuat sebuah program dalam rangka mencegah proses penularan dari ibu kepada anaknya. Program ini disebut PMTCT adalah singkatan dari *Prevention Mother to Child Transmission*. Konsep dasar PMTCT adalah mengurangi dan menurunkan *viral load* (hubungan antara satu partikel RNA dengan virus HIV dalam tubuh) serendah-rendahnya. Meminimalkan paparan janin atau bayi dengan cairan tubuh HIV positif. Lalu mengoptimalkan kesehatan bayi dari ibu yang memiliki HIV positif (LKNU, 2013:29).

2.5 Landasan Teori

Teori AIDDA disebut *A-A Procedure* atau *from attention to action procedure*. AIDDA adalah akronim dari kata-kata *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decission* (keputusan), *Action* (tindakan/kegiatan). Adapun keterangan dari elemen-elemen AIDDA tersebut adalah:

- a. *Attention* (perhatian), yaitu keinginan seseorang untuk mencari dan melihat sesuatu.
- b. *Interest* (minat), yaitu perasaan ingin mengetahui lebih dalam tentang suatu hal yang menimbulkan daya tarik.
- c. *Desire* (hasrat), yaitu kemauan yang timbul dari hati tentang sesuatu yang menarik perhatian.
- d. *Decission* (keputusan), yaitu kepercayaan untuk melakukan suatu hal.
- e. *Action* (tindakan), yaitu suatu kegiatan untuk merealisasikan keyakinan dan ketertarikan terhadap sesuatu.

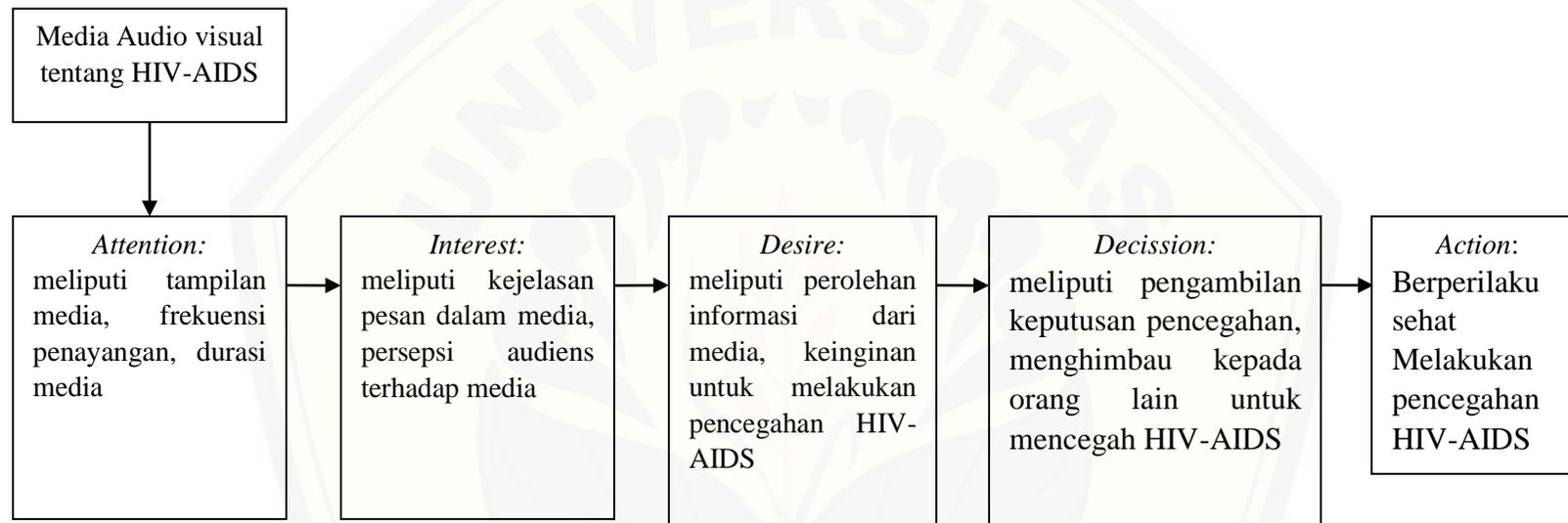
Berdasarkan konsep AIDDA agar khalayak melakukan action, maka pertama-tama mereka harus dibangkitkan perhatiannya (*attention*) sebagai awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikasi telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decission*), yakni keputusan untuk melakukan tindakan (*action*) sebagaimana diharapkan komunikator (Effendy, 2015:25).

Attention daya tarik iklan meliputi visualisasi/tampilan, durasi, dan frekuensi penayangan. *Interest* yaitu munculnya ketertarikan terhadap objek yang dikenalkan oleh suatu pemasar, hal tersebut meliputi persepsi audiens mengenai produk yang ditampilkan, dan kejelasan pesan. *Desire* yaitu bagaimana cara iklan menggerakkan keinginan konsumen memiliki dan menikmati produk. Indikator-indikator *desire* yaitu perolehan informasi dari iklan, minat konsumen atas iklan. Pengambilan keputusan dilakukan secara sadar untuk menggunakan produk

tersebut. Indikator-indikatornya adalah pengambilan keputusan, merekomendasikan kepada pihak lain. *Action* adalah upaya untuk membujuk audiens agar sesegera mungkin melakukan tindakan seperti yang diharapkan pemasar (Dewi, 2016:5).



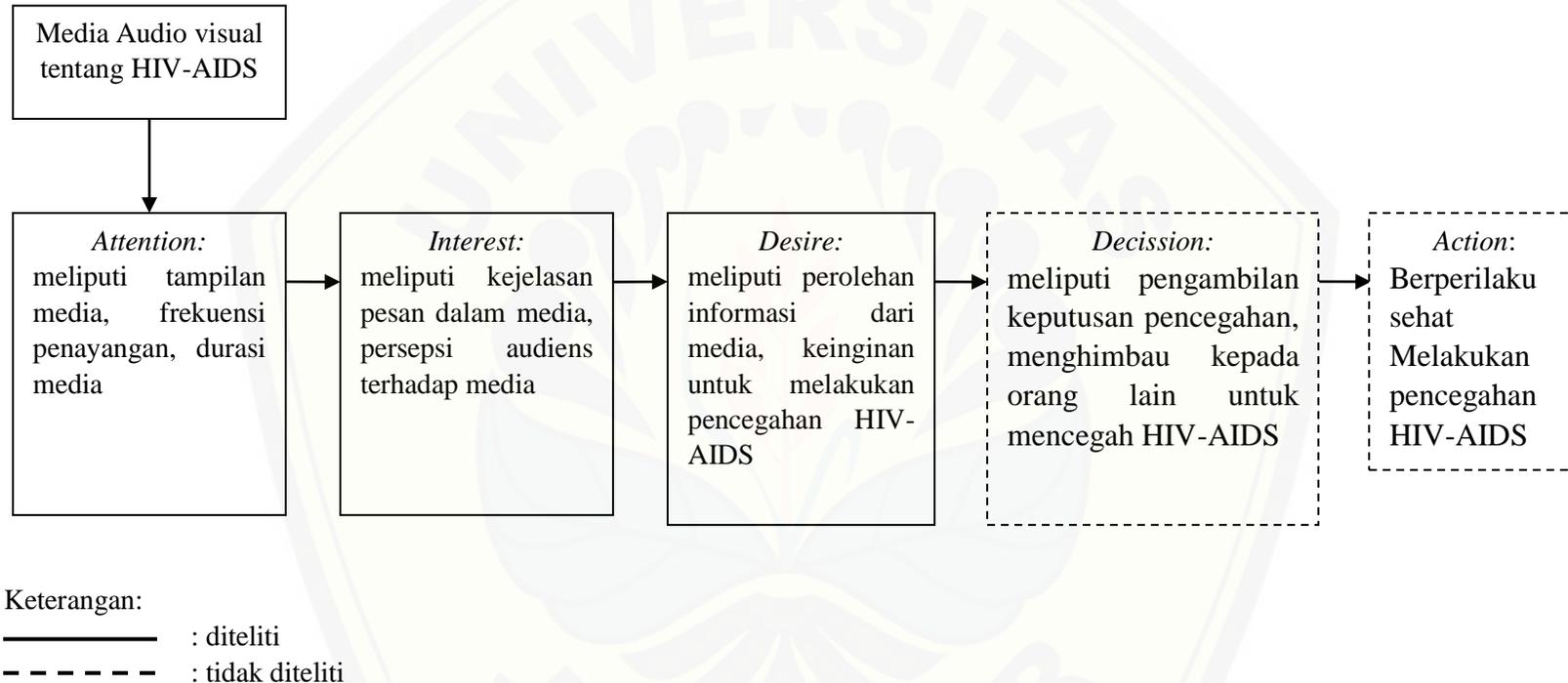
2.6 Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

Modifikasi konsep AIDDA (Effendy, 2015:25).

2.7 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.2 Karangka Konsep Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep tersebut, untuk menghasilkan media audio visual yang baik serta nantinya dapat dipergunakan sebagai alat bantu agar masyarakat berubah perilakunya ke arah yang positif, maka peneliti ingin meneliti kelayakan media yang akan dibuat menggunakan Konsep AIDDA. Diawali dengan pembuatan media audio visual tentang HIV-AIDS sebagai media promosi kesehatan tentang HIV-AIDS. Kemudian media audio visual tersebut akan dinilai dari berbagai aspek, diantaranya yaitu aspek dalam media yang dapat menarik perhatian audiens (*attention*), meliputi frekuensi penayangan, durasi media, dan tampilan media. Aspek dalam media yang dapat menumbuhkan minat (*interest*), meliputi kejelasan pesan dalam media, persepsi audiens terhadap media. Aspek dalam media yang dapat memunculkan hasrat (*desire*) untuk melakukan pencegahan HIV-AIDS, meliputi perolehan informasi dari media, keinginan untuk melakukan pencegahan HIV-AIDS.

Penilaian media audio visual dari berbagai aspek tersebut akan dinilai langsung oleh audiens yang dalam hal ini adalah orang-orang yang termasuk usia produktif. Sementara pada komponen *decission* dan *action* tidak diteliti karena tahap tersebut merupakan tahap lanjutan serta membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengetahui perubahan perilaku seseorang, disini peneliti lebih menekankan pada bagaimana kelayakan dari media audio visual yang peneliti buat menurut pendapat audiens.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan kualitatif. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017:297). Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian (Ibrahim, 2015:52).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember, karena menurut data ODHA (Orang Dengan HIV-AIDS) berdasarkan kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2016 terbanyak berada di Kecamatan Puger.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak pencarian data awal yaitu pada bulan Juni tahun 2016 sampai dengan waktu penelitian pada bulan Desember 2018.

3.3 Penentuan Informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2015:139). Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang

kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017:218).

Informan penelitian dalam penelitian ini melibatkan informan utama, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini yaitu mereka yang memberikan penilaian langsung terhadap media yang dibuat oleh peneliti. Informan pada FGD di Desa Puger Kulon berjumlah 8 orang, sedangkan pada FGD di Desa Puger Wetan berjumlah 10 orang.

Adapun kriteria Informan penelitian, antara lain:

- a. Laki-laki dan atau perempuan dengan rentang usia produktif.
- b. Memahami Bahasa Indonesia
- c. Berdomisili di Kecamatan Puger Kabupaten Jember
- d. Termasuk anggota karang taruna di Kecamatan Puger
- e. Bersedia menjadi informan penelitian dan mengikuti FGD

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel berikut:

No	Fokus Penelitian	Pengertian
1	Perhatian (<i>attention</i>)	Aspek dalam media yang akan dikaji dalam hal <ol style="list-style-type: none"> a. Kesan pertama audiens terhadap media audio visual tentang HIV-AIDS b. Tampilan media: tanggapan terhadap gambaran pada media audio visual c. Durasi audio visual: rentang waktu atau lamanya media audio visual berlangsung. d. Frekuensi penayangan: berapa kali pemutaran audio visual sampai audiens cukup menangkap informasi dalam media
2	Minat (<i>interest</i>)	Aspek dalam media yang menarik perasaan ingin tahu lebih dalam mengenai materi pada media audio visual tentang HIV-AIDS, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Persepsi audiens terhadap media: pendapat

No	Fokus Penelitian	Pengertian
		audiens mengenai sejauh mana media audio visual dapat menarik perhatian
		b. Kejelasan pesan dalam media: informasi tentang HIV-AIDS yang disampaikan melalui audio visual dapat dipahami dengan baik atau tidak
3	Hasrat (<i>desire</i>)	Aspek dalam media yang menggerakkan keinginan audiens, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Perolehan informasi dari media: kelengkapan informasi tentang HIV-AIDS yang didapat dari media audio visual Sikap untuk melakukan pencegahan setelah mendapat informasi dari media audio visual.

3.5 Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan huruf atau kata, kalimat atau angka yang dikumpulkan melalui proses pengumpulan data. Data tersebut merupakan sifat atau karakteristik dari sesuatu yang diteliti (Notoatmodjo, 2010b:180). Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:139-141) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Sekunder merupakan sumber yang diperoleh dengan cara membaca dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Beberapa sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu proses langkah pembuatan media audio visual dan naskah audio visual yang tertulis di lampiran, serta hasil dari proses FGD, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dan Komisi Penanggulangan AIDS Kabupaten Jember mengenai data kasus HIV-AIDS dan media promosi kesehatan tentang HIV-AIDS di Kabupaten Jember, serta dari jurnal ilmiah atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik skripsi.

3.6 Teknik dan Instrumen Penelitian

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

a. FGD

FGD dapat didefinisikan sebagai suatu metode dan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif di mana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus masalah atau topik tertentu dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator. FGD merupakan metode dan teknik pengumpulan data atau informasi yang awalnya dikembangkan di dalam penelitian pemasaran. Ketika itu FGD digunakan untuk mengetahui citra tentang produk tertentu, hal-hal apa yang menarik calon pembeli atau konsumen, desain produk, pilihan ukuran, pilihan warna, desain kemasan, hal-hal apa yang perlu diperbaiki dan sebagainya. Dengan menggunakan FGD, dalam waktu relatif singkat (cepat) dapat digali mengenai persepsi, pendapat, sikap, motivasi, pengetahuan, masalah dan harapan perubahan berkaitan dengan masalah tertentu (Indrizal, 2014:75). Pengumpulan data menggunakan FGD dilakukan pada dua kelompok karang taruna yang berbeda di Kecamatan Puger, yaitu di Desa Puger Kulon dan Puger Wetan. Proses FGD dimulai dengan menampilkan tayangan media audio visual “Cegah HIV-AIDS” melalui alat bantu *proyektor*, *layar/viewer*, dan *speaker/pengeras* suara. Setelah tayangan selesai, kemudian peneliti sebagai moderator memandu diskusi untuk penilaian kelayakan media audio visual, mengacu pada panduan FGD peneliti bertanya pada informan untuk menggali informasi terkait dengan tanggapan informan terhadap

media audio visual yang telah peneliti buat. Rentang waktu proses FGD sekitar 90 menit.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu prosedur yang terencana, antara lain meliputi melihat dan mencatat jumlah dan taraf aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Bungin, 2013:142). Observasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian melalui pengamatan respon informan pada saat melihat, mendengar, dan melakukan penilaian media audio visual.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya terdahulu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi (Sugiyono, 2017:240). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekaman suara dengan format *mp3* dan foto saat FGD dengan format *jpeg*, serta skrip hasil proses FGD.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2017:241). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu melalui FGD, observasi, serta dokumentasi.

3.6.2 Instrumen penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti dalam penelitian ini sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan

fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017:222). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan FGD dengan bantuan alat perekam suara dan gambar menggunakan *handphone* serta alat tulis.

3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2017:244). Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh peneliti kualitatif, yakni reduksi data, display data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan (Ibrahim, 2015:108).

3.7.2 Teknik Penyajian data

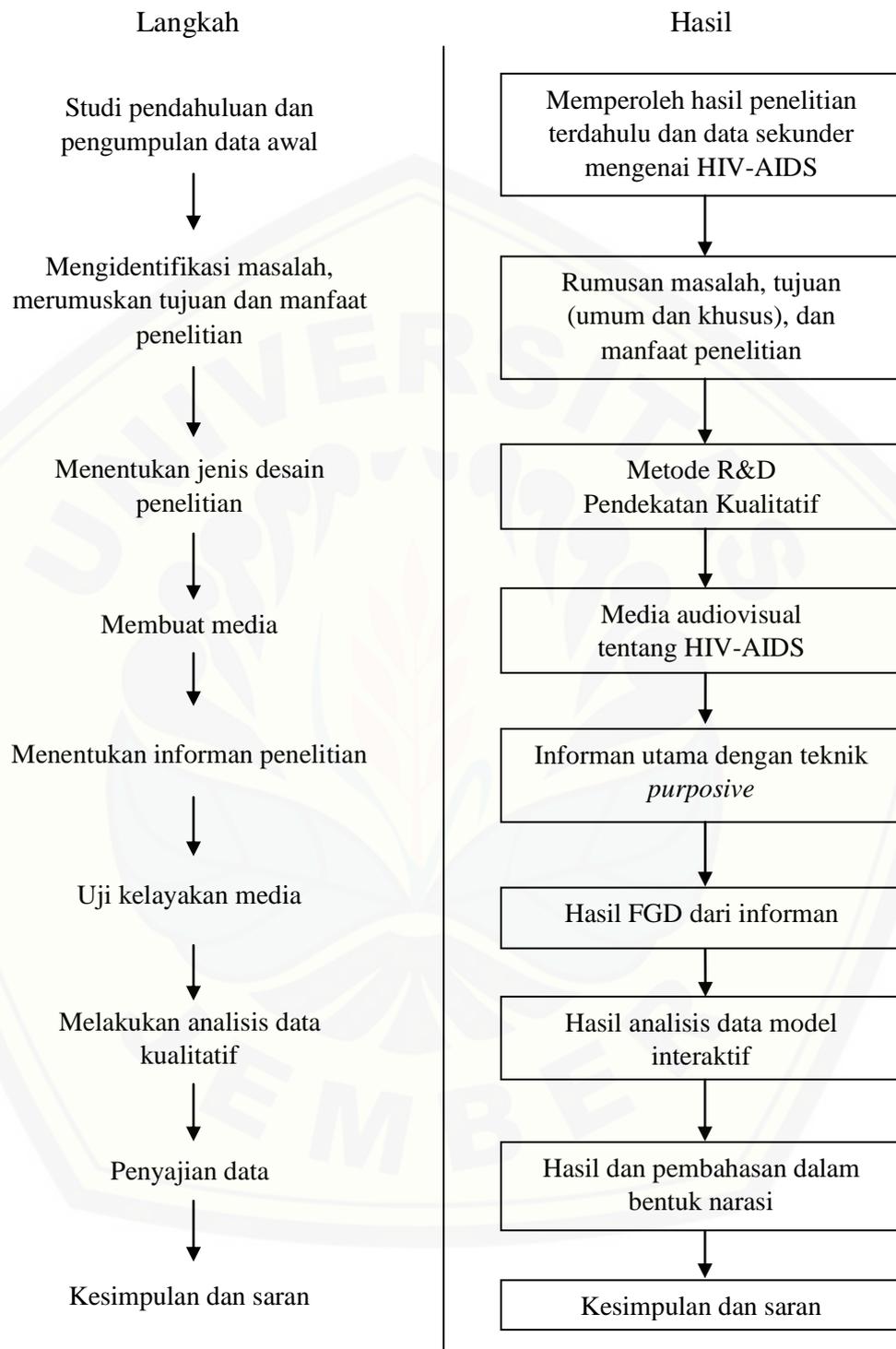
Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya digunakan penyajian secara *textular*. Penyajian cara *textular* adalah penyajian data hasil penelitian diungkapkan dalam bentuk uraian-uraian atau kalimat (Notoatmodjo, 2012:188). Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini dengan bentuk uraian kata-kata dan kutipan-kutipan langsung dari informan yang disesuaikan dengan bahasa dan pandangan informan. Penyajian kutipan langsung dilakukan dalam bentuk bahasa yang tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari sesuai dengan pilihan kata atau konsep asli informan. Berdasarkan pendapat dari informan tersebut kemudian dikaji dengan teori yang telah dipilih.

3.8 Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2017:267). Peneliti melakukan validitas melalui triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu melalui FGD, observasi, serta dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2017:268) reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas data pada penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini dilakukan konsultasi dengan para ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing penelitian.

3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kelayakan Media Audio Visual Berupa Video Klip “Cegah HIV-AIDS” Sebagai Media Promosi Kesehatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Media audio visual dengan tema HIV-AIDS telah selesai dibuat dengan durasi 3 menit 20 detik. Adapun judul dari media audio visual adalah “CEGAH HIV-AIDS”.
- b. Hasil penilaian kelayakan media audio visual dari aspek *attention* yang meliputi kesan audiens terhadap media audio visual, tampilan media audio visual, durasi media, dan frekuensi penayangan.
 - a) Penilaian kesan pertama terhadap media cukup baik, media audio visual tentang HIV-AIDS yang terdapat unsur gambar dan suara lebih menarik.
 - b) Penilaian tampilan media audio visual tentang HIV-AIDS secara keseluruhan sudah cukup bagus, namun masih perlu ditambah gambar-gambar terkait HIV-AIDS serta perbaikan teks dan warna untuk lebih menarik perhatian.
 - c) Penilaian durasi media audio visual tentang HIV-AIDS secara keseluruhan sudah cukup, jika kependekan pesan yang disampaikan kurang, apabila terlalu panjang dapat membuat jenuh atau bosan.
 - d) Penilaian frekuensi penayangan media audio visual tentang HIV-AIDS perlu dilakukan pengulangan untuk semakin memperjelas informasi dan pesan yang disampaikan, karena daya tangkap setiap orang bisa berbeda.
- c. Hasil penilaian kelayakan media audio visual dari aspek *interest* yang meliputi persepsi audiens terhadap media audio visual dan kejelasan pesan.

- a) Penilaian persepsi secara keseluruhan sudah cukup memberikan daya tarik, walaupun masih perlu penambahan gambaran terkait HIV-AIDS.
- b) Penilaian kejelasan pesan sudah cukup bisa ditangkap dengan baik melalui suara, gambar, dan teks yang memperjelas pesan tentang HIV-AIDS.
- d. Hasil penilaian kelayakan media audio visual dari aspek *desire* yang meliputi perolehan informasi dari media audio visual dan sikap setelah melihat tayangan audio visual.
 - a) Penilaian perolehan informasi dari media audio visual kurang lengkap, sehingga perlu penambahan informasi terkait HIV-AIDS.
 - b) Penilaian sikap setelah melihat tayangan media audio visual tentang HIV-AIDS audiens memiliki hasrat untuk melakukan pencegahan, serta lebih waspada dan hati-hati terkait dengan HIV-AIDS.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kelayakan Media Audio Visual Berupa Video Klip “Cegah HIV-AIDS” Sebagai Media Promosi Kesehatan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Dinas Kesehatan

Media audio visual tentang HIV-AIDS ini dapat digunakan pada saat kegiatan sosialisasi atau penyuluhan terkait dengan HIV-AIDS, serta dapat menjadi bahan pertimbangan pengembangan media promosi kesehatan yang baru dan menarik.

b. Komisi Penanggulangan AIDS

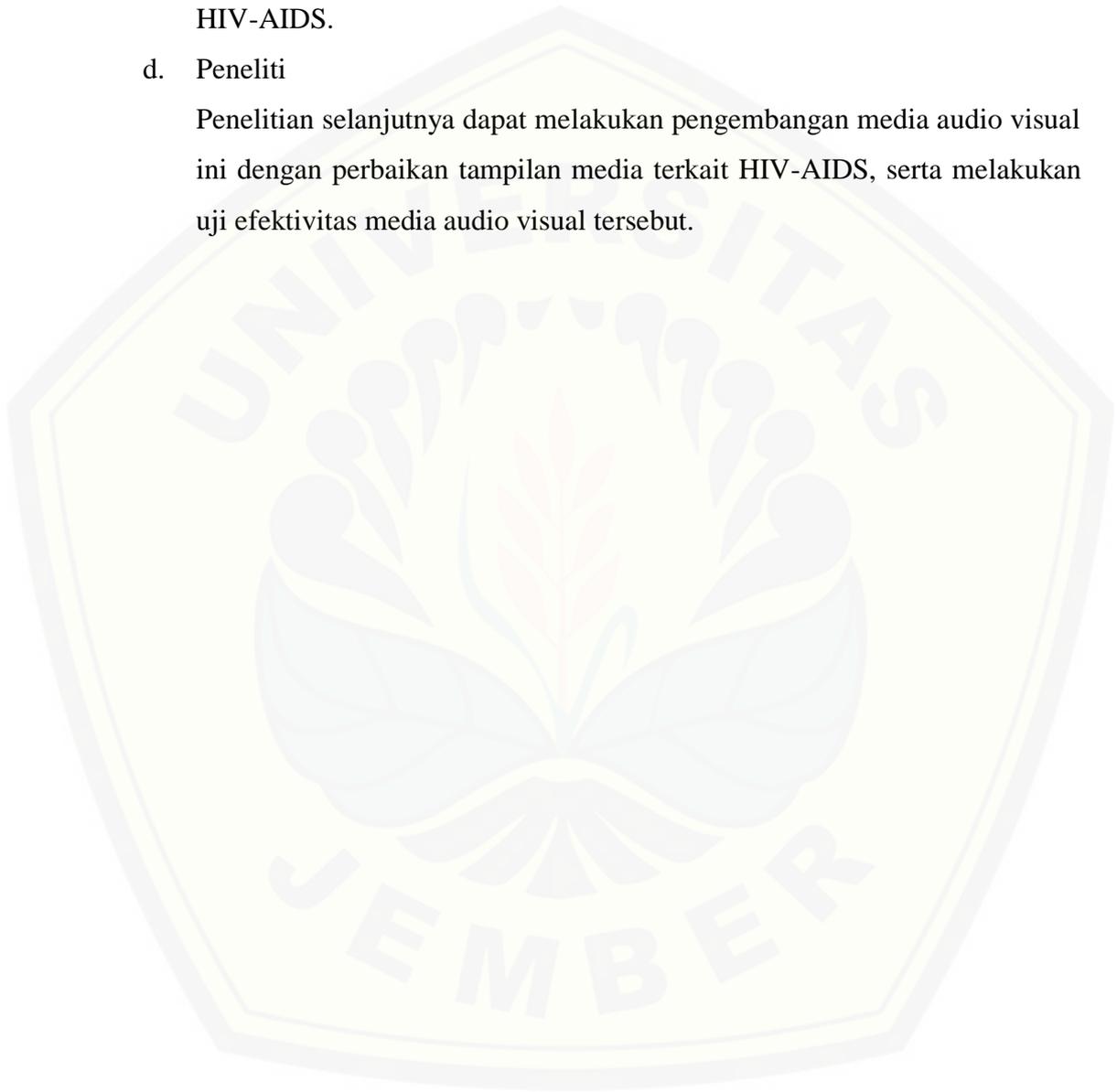
Media audio visual tentang HIV-AIDS ini dapat digunakan pada saat kegiatan sosialisasi atau penyuluhan HIV-AIDS, serta dapat menjadi bahan pertimbangan pengembangan media promosi kesehatan yang baru dan menarik.

c. Masyarakat

Media audio visual tentang HIV-AIDS ini dapat digunakan untuk pembelajaran, serta dapat disebarluaskan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait HIV-AIDS dan sebagai upaya pencegahan HIV-AIDS.

d. Peneliti

Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan media audio visual ini dengan perbaikan tampilan media terkait HIV-AIDS, serta melakukan uji efektivitas media audio visual tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aldy, R., dan Purnomo, R. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aryanto, M. 2014. Pembuatan Video Klip Band Indie Edo dengan Penggabungan Teknik Live Shoot dan Reverse Berjudul The Prayer. [serial online]. sir.stikom.edu/1120/. [20 Januari 2019].
- Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dewi, I. A. 2016. Efektivitas Iklan dengan Analisis AIDA (*Attention, Interest, Desire dan Action*) Studi Pada Pengguna Sepeda Motor Merek Yamaha di Kota Singaraja. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, Vol. 8, No. 3.
- Djaramah, S. dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. 2015. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faradinah, E. D., Rokhmah, D., Ririanty, M. 2015. Pengaruh Pemutaran Film “Waspada Banjir Bandang” terhadap Mitigasi Bencana Banjir Bandang. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 3, No. 2. [serial online].

<https://scholar.google.co.id/citations?user=JcytqAQAAAAJ&hl=id&oi=ao>
[6 Februari 2019].

Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Indrizal, E. 2014. *Focus Group Discussion (FGD) (Prinsip-Prinsip dan Langkah Pelaksanaan Lapangan)*. Padang: FISIP Universitas Andalas.

Kapti, E. R. 2018. Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. [serial online] <http://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/52>. [3 Juli 2018].

Kemendes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kemendes RI.

Kholid, A. 2015. *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kominfo Jatim. 2017. Dinkes Jatim Perluas Jangkauan Deteksi Penderita HIV-AIDS. [serial online]. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/dinkes-jatim-perluas-jangkauan-deteksi-penderita-hiv-aids>. [10 September 2017].

LKNU. 2013. *Panduan Penanggulangan AIDS Perspektif Nahdlatul Ulama*. Jakarta: PP LKNU.

Muhammad, H., dan Wahid, M. 2010. *FIQH HIV & AIDS Pedulilah Kita?*. Jakarta: Interaxi.

Menteri Kesehatan RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.

Menteri Sosial RI. 2013. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna*. Jakarta: Menteri Sosial RI.

Nadeak, D. N. 2014. Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Mengenai HIV/AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang

- HIV/AIDS. [serial online].
<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3509>. [8 Juni 2016].
- Notoatmodjo, S. 2010a. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010b. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pusdatin Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis HIV-AIDS*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Putri, A. T. 2017. Efektifitas Media Audio Visual dan *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis. *JIMKESMAS*, Vol. 02, No. 06. [serial online].
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/2869>. [3 Juli 2018]
- Sabaran, R. 2012. Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 07, No. 02: 20-36. [serial online].
<http://ejournal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/13/13>. [21 September 2016].
- Sadiman, A. S. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santi, S. M. 2014. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Filariasis. *JOM PSIK*, Vol. 1, No. 2. [serial online].
<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3388>. [8 Juni 2016].
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, E. R. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

Lampiran A. Pernyataan Persetujuan

PERNYATAAN PERSETUJUAN (*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Bersedia menjadi informan dan secara sukarela ikut serta dalam penelitian skripsi yang berjudul “Uji Kelayakan Media Audio Visual Berupa Video Klip “Cegah HIV-AIDS” Sebagai Media Promosi Kesehatan”, yang dilakukan oleh Muhammad Allamal Hakam, mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jember.

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan risiko apapun terhadap saya. Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal tersebut di atas dan saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapat jawaban yang jelas dan benar serta kerahasiaan jawaban yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Demikian pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2018

Informan

(.....)

Lampiran B. Panduan *Focus Group Discussion***PANDUAN FOCUS GROUP DISCUSSION**

Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Total waktu pelaksanaan FGD = 60-90 menit

I. Naskah Pembukaan

- a. Catatan Fasilitator: Gunakan naskah dibawah ini ketika membuka FGD.
Terimakasih atas kehadiran Bapak/Ibu semuanya pada pertemuan hari ini. Nama saya Muhammad Allamal Hakam, saya akan memandu diskusi kali ini.
- b. Pertemuan kita kali ini adalah untuk melakukan pembicaraan atau diskusi terbuka tentang Kelayakan Media Audio Visual Berupa Video Klip “Cegah HIV-AIDS” Sebagai Media Promosi Kesehatan.
- c. Pertemuan ini diadakan untuk melakukan penelitian sebagai bagian dalam menyelesaikan tugas akhir.
- d. Kami akan jujur pada anda sekalian bahwa pertemuan ini mungkin tidak akan mempunyai dampak/keuntungan yang dapat langsung anda rasakan. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari topik yang akan kita diskusikan. Kami perlu memahami bagaimana pendapat anda mengenai media audio visual “Cegah HIV-AIDS” yang telah peneliti buat. Anda akan diminta untuk berpartisipasi karena kami berpikir bahwa anda dapat mewakili pendapat-pendapat yang berbeda. Kami berharap dengan berpartisipasi dalam forum ini, anda akan dapat membantu mengembangkan media audio visual yang peneliti buat menjadi lebih baik.
- e. Sekarang, saya akan membagikan formulir biodata. Anda memang telah diundang, tetapi dalam pertemuan ini tetap berdasarkan kesukarelaan, jadi anda dapat dengan bebas memilih apakah anda berminat untuk bergabung atau

tidak. Jika anda memutuskan untuk bergabung dengan kami, maka kami akan meminta anda menandatangani formulir ini. Dalam formulir ini terdapat beberapa pertanyaan tentang biodata anda dan sekaligus menyatakan bahwa anda menyetujui untuk berpartisipasi.

- f. Setelah formulir dibagikan kepada semua peserta, mintalah kepada masing-masing peserta untuk memperkenalkan diri.
- g. Sebelum kita mulai, ada beberapa hal lagi yang akan saya sampaikan.
 - 1) Bahwa diskusi ini harus terbuka dan jujur. Diskusi ini adalah untuk mencari tahu tentang pendapat, pandangan dan pemikiran anda, jadi dalam diskusi ini tidak mencari jawaban yang benar atau salah.
 - 2) Dimohon kepada semua peserta untuk menghormati pendapat orang lain. Orang lain mungkin mempunyai pandangan atau pendapat yang berbeda, dan hal itu merupakan hal yang baik dalam diskusi ini.
 - 3) Dimohon untuk memberikan kepada setiap orang kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembicaraan.
 - 4) Apapun yang akan anda sampaikan dalam diskusi ini akan kami simpan dan kami rahasiakan. Kami akan membuat catatan tentang perjalanan diskusi ini dan apa yang anda sampaikan, tetapi kami tidak akan menuliskan nama ataupun siapa yang menyatakan pernyataan.

II. Pertanyaan

No	Topik	Pertanyaan
1.	<i>Attention</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana kesan setelah mendengar audio menurut anda? b. Apakah dengan durasi audio tersebut cukup menyampaikan informasi HIV-AIDS? c. Apakah dengan sekali pemutaran tadi sudah cukup?
2.	<i>Interest</i>	<ol style="list-style-type: none"> a. Apa yang menarik dan yang kurang menarik dari media audio visual cegah HIV-AIDS tersebut? b. Apakah pesan dalam media dapat dipahami dengan jelas?

No	Topik	Pertanyaan
3.	<i>Desire</i>	Apakah anda memperoleh cukup informasi dari media audio visual tersebut?
4.	<i>Attention</i>	<p>a. Kesan pertama audiens tentang pesan HIV-AIDS yang disampaikan melalui audio visual?</p> <p>b. Bagaimana tampilan gambar/lirik media audio visual tersebut menurut pendapat anda?</p> <p>c. Apakah dengan durasi audio visual tersebut cukup menyampaikan informasi HIV-AIDS?</p> <p>d. Apakah dengan sekali penayangan tadi sudah cukup?</p>
5.	<i>Interest</i>	<p>a. Apa yang menarik dan yang kurang menarik dari media audio visual cegah HIV-AIDS tersebut?</p> <p>b. Apakah pesan dalam media dapat dipahami dengan jelas?</p>
6.	<i>Desire</i>	<p>a. Apakah anda memperoleh cukup informasi dari media audio visual tersebut?</p> <p>b. Bagaimana sikap anda setelah melihat media audio visual tersebut, ada keinginan untuk melakukan pencegahan?</p> <p>c. Saran yang anda berikan terkait media audio visual tersebut?</p>

III. Kesimpulan

Membacakan kesimpulan dan ucapan terima kasih karena telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Catatan:

1. Panduan FGD ini sebagai penunjuk arah ketika sedang melakukan diskusi dan sangat memungkinkan berkembang selama penelitian berlangsung, tergantung sejauh mana informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti.
2. Bahasa yang digunakan ketika diskusi berlangsung harus mudah dipahami dan tidak harus terpaku pada panduan FGD ini.

Lampiran C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

1. Catat respon, kejadian – kejadian yang muncul dan dianggap bermakna saat audiens menyaksikan tayangan audio visual Cegah HIV-AIDS.
2. Catat respon, kejadian – kejadian yang muncul dan dianggap bermakna saat audiens menjawab pertanyaan terkait audio Cegah HIV-AIDS.
3. Catat respon, kejadian – kejadian yang muncul dan dianggap bermakna saat audiens menjawab pertanyaan terkait audio visual Cegah HIV-AIDS.

Lampiran D. Naskah Media Audio Visual

NASKAH MEDIA AUDIO VISUAL

1. Pokok Bahasan : Pengertian, penularan, dan pencegahan HIV-AIDS
2. Topik : HIV-AIDS
3. Judul : Cegah HIV-AIDS
4. Sasaran : Kelompok usia produktif
5. Format Sajian : Video Klip
6. Durasi waktu : 3 menit 20 detik
7. Jenis audio : Lagu bergenre musik pop format mp3
8. Lokasi rekaman audio : Digital Music Studio Pamekasan
9. Lokasi pembuatan video : Taman depan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan halaman Gedung Rektorat Universitas Jember
10. Tim Produksi
 - a. Produser : Muhammad Allamal Hakam
 - b. Penulis Naskah : Muhammad Allamal Hakam
 - c. Sutradara : Muhammad Allamal Hakam
 - d. Pengisi suara audio : Lisa Eka N. A.
 - e. Talent video : Putri Eka Pusvitasari
 - f. Cameramen : Ahmad Syukron N.
 - g. Editor video : Muhammad Allamal Hakam & Ahmad Syukron N.
 - h. Editor audio : Digital Music Studio Pamekasan
11. Naskah

Audio	Visual
<p style="text-align: center;">“Cegah HIV-AIDS”</p> <p>Intro : musik..</p> <p>Tau kah kau HIV adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh</p>	<p>Seseorang yang sedang menyampaikan informasi-informasi tentang HIV-AIDS, disertai gambar-gambar dan teks</p>

<p>Yang menular lewat cairan darah dan cairan kelamin, serta menular melalui ASI</p> <p>Mari kita cegah penularannya</p> <p>Reff:</p> <p>Hindari seks bebas</p> <p>Hindari narkoba suntik</p> <p>Agar kau tak berisiko tertular HIV</p> <p>Tau kah kau jika AIDS adalah kumpulan gejala penyakit yang mematikan</p> <p>Yang menular lewat cairan darah dan cairan kelamin, serta menular melalui ASI</p> <p>Mari kita cegah penularannya</p> <p>Reff:</p> <p>Hindari seks bebas</p> <p>Hindari narkoba suntik</p> <p>Agar kau tak berisiko tertular HIV</p> <p>Hindari seks bebas</p> <p>Hindari narkoba suntik</p> <p>Agar kau tak berisiko tertular HIV</p>	<p>untuk memperjelas pesan tentang HIV-AIDS</p> <p>Gambar ilustrasi ibu dan balita. https://hellosehat.com/ https://www.huffingtonpost.com/</p> <p>Gambar ilustrasi hindari seks bebas https://food.ndtv.com/health/ https://www.jagapati.com http://hiv.autoimuncare.com</p> <p>Gambar ilustrasi ODHA http://helloworld.com http://informid.com</p> <p>Gambar ilustrasi cairan darah http://metro.co.uk</p> <p>Gambar ilustrasi narkoba suntik http://kabar5.com</p>
--	--

Lampiran E. Langkah Pembuatan Media

LANGKAH PEMBUATAN MEDIA

Adapun langkah pembuatan, biaya produksi dari media audio visual ini antara lain :

1. Langkah pembuatan
 - a. Mengumpulkan data mengenai tema HIV-AIDS;
 - b. Menyusun naskah lagu, terdiri dari menyusun lirik lagu dan aransemenn musik;
 - c. Mempersiapkan pembuatan audio, terdiri dari persiapan alat rekaman, alat musik yang akan digunakan yaitu mikrofon, gitar, drum, bass, dan piano, serta *software editing* musik;
 - d. Melakukan rekaman lagu;
 - e. Mempersiapkan pembuatan video klip, yang terdiri dari :
 - 1) Persiapan alat yang akan digunakan yaitu kamera Cannon EOS 60D, Lensa canon *fix* 50 mm, *Steadycam Camera Stabilizer*, dan speaker aktif.
 - 2) Persiapan penentuan tempat pembuatan video klip. Lokasi pengambilan gambar di taman depan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan halaman Gedung Rektorat Universitas Jember.
 - 3) Mempersiapkan *talent*. Talent merupakan mahasiswi Universitas Jember bernama Putri Eka Pusvitasari.
 - f. Melakukan *shooting* video klip.
 - g. Melakukan *editing* video klip.
2. Biaya produksi

Rincian biaya produksi pembuatan media video klip, antara lain :

 - a. Biaya rekaman lagu : Rp. 400.000,00
 - b. Biaya pembuatan video klip : Rp. 800.000,00

c. Biaya persewaan alat	: Rp. 300.000,00
d. Biaya penyanyi	: Rp. 150.000,00
e. Biaya <i>talent</i> video klip	: Rp. 150.000,00
Total Biaya Produksi	: Rp. 1.800.000,00



Lampiran F. Lembar *Checklist***LEMBAR CHECKLIST**

No	Perlengkapan	Checklist		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1	Naskah lagu			
2	Mikrofon			
3	Gitar			
4	Bass			
5	Piano			
6	Drum			
7	Software editing			
8	Kamera			
9	Lensa			
10	<i>Camera Stabilizer</i>			
11	Speaker aktif			

Lampiran G. Hasil Penelitian

Script FGD

Tempat : Basecamp karang taruna Dusun Gedangan Desa Puger Kulon

Tanggal : 9 Maret 2018

Waktu : 19.30

P : Assalamualaikum... terimakasih atas kehadiran Bapak, Ibu, Mas dan Mbak semuanya, perkenalkan nama saya Muhammad Allamal Hakam panggilannya Allam, maksud pertemuan malam ini saya akan melakukan penelitian tentang uji kelayakan media audiovisual cegah HIV-AIDS sebagai media promosi kesehatan. Jadi nanti saya akan menayangkan media yaitu lagu dan video kemudian nanti saya akan memberikan beberapa pertanyaan terkait media, nanti bentuknya seperti diskusi gitu, nah bapak ibu nanti memberikan tanggapan atau pendapatnya terkait media yang ditayangkan. Sebelum saya mulai ini saya mau membagikan surat kesediaan penelitian dulu, mohon untuk diisi (peneliti membagikan surat kesediaan penelitian, dan audiens mulai mengisi..)

P : (setelah beberapa saat surat kesediaan penelitian dikumpulkan kembali) baik bapak ibu mas mbak kalau sudah ngisinya bisa dikumpulkan ke saya kembali. (setelah semua terkumpul peneliti melanjutkan penelitian). sebelum nanti saya menayangkan lagu dan video saya ingin menanyakan dulu beberapa pertanyaan pretest yaa atau pertanyaan awal, ini dijawab sebisanya..

P : baik saya mulai dari mbak ferina. mbak ferina tahu apa itu HIV dan AIDS?

Fr : bakteri atau virus yang menyerang imun tubuh

P : kemudian cara penularannya tahu tidak mbak?

Fr : penularannya melalui air liur, keringat, suntik injeksi, hubungan seks, sudah yang saya tau itu saja

P : kalau pencegahannya bagaimana?

Fr : melakukan hubungan seks menggunakan pengaman, hmm apa yaa, sudah itu saja

P : sekarang ibu rini, tahu tentang HIV dan AIDS?

Rn : penyebaran virus karena kekebalan kurang

P : cara penularannya gimana bu?

Rn : karena pergaulan bebas

P : cara pencegahannya menurut ibu gimana?

Rn : tidak melakukan hubungan yang bukan suami istri

P : kalau menurut ibu leni HIV dan AIDS itu apa?

Ln : kurang tau mas

P : cara penularannya mungkin tahu bu, bagaimana?

Ln : seks bebas, jarum suntik

P : cara pencegahannya tahu bu?

Ln : belum tau mas

Kemudian audiens sedikit mulai saling berbicara pelan dengan yang lain mereka-reka tentang HIV AIDS

P : baik bapak ibuk nanti di akhir kita akan berbagi ilmu tentang HIV AIDS, sekarang saya akan melanjutkan pertanyaan awal ini. Menurut mas bagus tahu tentang HIV dan AIDS?

Bg : sementara yang saya tau yaa sama (sambil tertawa kecil)

P : kalau cara penularannya menurut mas gimana?

Bg : penularannya ya melakukan hubungan intim itu, lewat jarum suntik, tatto, udah Cuma itu

P : pencegahannya tahu mas?

Bg : pencegahannya masih kurang tau yaa

P : kemudian saya ingin bertanya ke pak wagito, tahu tentang HIV dan AIDS pak?

Wg: ndak tau..

P : kalau penularan dan pencegahannya tahu tidak pak?

Wg: juga ndak tau mas

P : kemudian pak guntur, apakah bapak tahu tentang HIV dan AIDS?

Gt : gimana yaa, ya jangan hubungan terlalu bebas, terus ingat kepada yang kuasa

P : kalau cara penularannya apa bapak tau?

Gt : ndak tau masih mas

P : cara pencegahannya apakah bapak tau, gimana pak?

Gt : yaa.. penyakitnya itu dijauhilah

P : sekarang saya tanya pak riyono, bapak tahu tentang HIV dan AIDS?

Ry : ndak tau saya..

P : cara penularan dan pencegahannya tahu ndak pak?

Ry : ndak pernah tau itu..

P : kalau mbak andika, tau tentang HIV dan AIDS mbak?

Ak: gak tau banyak, pokok sebatas eroh ngono.. (sambil tertawa) yaa virus karena seks bebas

P : cara penularannya gimana mbak?

Ak: belum tau

P : kalau cara pencegahannya tau mbak?

Ak: ya jangan seks bebas itu..

P : Baik sebentar lagi saya akan memutar lagu yang isinya informasi tentang HIV AIDS, harap disimak baik-baik.

Pemutaran lagu. Audiens menyimak dengan baik, ada juga yang berusaha sambil mencatat isi pesan dari lagu.

- P : setelah pemutaran lagu tadi saya ingin bertanya kepada mbak ferina terlebih dahulu. Bagaimana kesan pertama setelah mendengar audio tentang cegah hiv-aids tadi?
- Fr : isinya bagus, tapi artikulasinya kurang jelas kalau untuk diperdengarkan, kan artikulasinya ini bikin nadanya di bawah tone atau di nada rendah yaa, karena bolak-balik liriknya coba aku catet kadang kayak kurang jelas, kalau lagunya bagus.
- P : menurut mas bagus bagaimana kesan pertamanya setelah mendengarkan lagu tadi?
- Bg : kesan pertama yaa penyampaiannya baik, yaa itu tadi cuma kurang jelas aja
- P : menurut pak wagito bagaimana kesan pertama setelah mendengarkan lagu tadi?
- Wg: kurang jelas mas, kata-katanya kurang pas, kalo lagunya bagus, tapi kayak kebesaran suara musik
- P : kalau menurut pendapat pak guntur bagaimana kesan pertama mengenai lagu tadi?
- Gt : bagus.. Cuma ya itu kurang jelas, kurang terang aja lah kata-katanya, kalau dari lagunya bagus
- P : pak riyono bagaimana kesan pertamanya setelah mendengarkan lagu tadi?
- Ry : yaa sama aja kayak kata-katanya itu ada yang jelas ada yang ndak gitu
- P : sekarang saya tanya ke bu leni, gimana bu kesan pertamanya setelah mendegarkan lagu tentang hiv aids tadi?
- Ln : yaa bagus kok, pesannya juga bagus
- P : kalau bu rini bagaimana kesan pertamanya setelah mendengarkan lagu tadi?
- Rn : pesannya bagus, lagunya juga bagus..
- P : sekarang pertanyaan selanjutnya kalau menurut pak guntur terkait durasi lagu tadi bagaimana dalam penyampaian hiv aids?
- Gt : menurut saya cukup lah
- P : kalau menurut pak riyono apakah durasi audio tadi cukup?
- Ry : ya cukupan aja, Cuma kurang jelas aja tadi
- P : kalau durasi lagunya tadi menurut pak wagito bagaimana?
- Wg: ndak terlalu panjang, cukup
- P : mbak ferina bagaimana pendapatnya mengenai durasi lagunya?
- Fr : pas, kalau kepanjangan boring, kalau kependekan nanti gak sampai pesannya
- P : kalau menurut mas bagus bagaimana terkait durasi lagunya?
- Bg : pas aja..
- P : menurut bu leni bagaimana?
- Ln : sama mas cukup aja lah
- P : kalau pendapatnya bu rini gimana?
- Rn : sama kayak yang lain mas, pas aja
- P : menurut pendapat pak guntur, apakah dengan sekali pemutaran lagu tadi sudah cukup menangkap informasi?

- Gt : iya kurang kayaknya kalau sekali, mungkin butuh sekitar 3 kali
- P : pak riyono gimana pendapatnya lagu tadi kalau sekali pemutaran?
- Ry : kurang mas, kayaknya perlu 2 kali gitu
- Wg: pindo mbalik pindo (diulangi 2 kali)
- P : kalau menurut mbak andika gimana lagu tadi dalam sekali pemutaran?
- Ak : ya cukup wes, kalau untuk informasi kayak gini cukup, cuma musiknya itu yang agak keras, jadi vokale gak jelas
- P : kalau menurut mbak ferina gimana lagu tadi dalam sekali pemutaran?
- Fr : ya mungkin memang perlu diulang
- P : kalau menurut bu reni gimana lagu tadi dalam sekali pemutaran?
- Rn : perlu diulang mas
- P : menurut mbak ferina lagunya tadi menarik atau kurang menarik?
- Fr : lagunya menarik
- P : kalau menurut mas bagus bagaimana, lagunya menraik ndak atau kalau ada yang kurang menariknya dimana?
- Bg : yaa cukup menarik (informan sambil merokok)
- P : kalau menurut bu rini gimana?
- Rn : yaa menarik..
- P : kalau menurut pak wagito bagaimana?
- Wg: cukup menarik
- P : pendapatnya pak riyono gimana, menarik atau bagaimana?
- Ry : sudah bagus mas
- P : kalau pendapatnya mbak andika gimana?
- Ak: menarik mas
- P : selanjutnya apakah pesan dalam lagu tadi dapat dipahami dengan jelas? Bagaimana menurut mbak ferina?
- Fr : untuk lagu pertama gak dapet, karena ini tadi diulang-diulang akhirnya dapet, karena itu tadi vokalisnya menggunakan suara rendah, karena aku coba nyatet baru dapet ini aja (sambil menunjukkan catatan)
- P : menurut mas bagus apakah pesan dalam lagu dapat dipahami?
- Bg : agak ngremmeng, jadi nangkapnya kurang jelas
- P : menurut pak guntur gimana, isi pesannya dapat dipahami dengan jelas
- Gt : mungkin maksud anda mengimbangi musiknya, jadi kalau ndak keras ndak enak, cuma kerang jelas aja
- P : kalau menurut pak riyono apa pesan dari lagu dapat ditangkap dengan jelas?
- Ry : ikut aja kalau saya sama kayak lainnya
- P : mbak andika gimana pendapatnya?

- Ak : iya sama belum bisa ditangkap, kurang jelas
- P : kalau menurut pak wagito apa pesan dari lagu dapat ditangkap dengan jelas?
- Wg: menurut saya kayak kurang jelas mas
- P : selanjutnya dari audio tadi apa sudah cukup memperoleh informasi terkait HIV AIDS?
Bagaimana menurut mbak ferina?
- Fr : kayaknya masih kurang ya
- P : kalau bu rini apa sudah cukup memperoleh informasi dari video tadi?
- Rn : kurang mas, ingin tahu awalnya terjadinya HIV kayak apa
- P : kalau menurut bu leni bagaimana?
- Ln : saya sama kayak yang lain
- P : menurut mas bagus apa perolehan dari audio sudah cukup?
- Bg : cukup menurut saya
- P : kalau menurut pak wagito gimana terkait perolehan informasi dari audio?
- Wg: sudah cukup mas
- P : kalau menurut pak riyono bagaimana?
- Ry : menurut saya cukup mas
- P : menurut mbak andika gimana perolehan informasi dari audio tadi?
- Ak: syair e ditambah sajak mas terkait hivnya
- P : itu tadi kan hanya pemutaran audio, sebentar lagi saya akan menampilkan media video yang didalamnya juga ada gambar dan liriknya
- Penayangan video cegah hiv aids, audiens menyimak dengan baik
- P : baiklah itu tadi media video cegah hiv aids, selanjutnya saya akan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan media tersebut. Pertama saya akan tanya ke mbak ferina, bagaimana kesan pertamanya setelah melihat tayangan video tersebut?
- Fr : kesan pertamanya awalnya bisa diterima, tetapi pas di intinya yaitu kata-kata cara penularannya ya yang seharusnya kita terima itu kurang jelas, itu tadi artikulasinya kurang jelas yang pas di menghindari narkoba juga suntik jarum, sayangnya disitu, pembukaannya jelas cuma pas di penularan dan pencegahan itu suaranya tipis. Kalau musiknya bagus..
- P : menurut bu leni bagaimana kesan pertama setelah melihat video tadi?
- Ln : bagus.. musiknya bagus, videonya juga cukup bagus
- P : bu rini bagaimana pendapatnya setelah melihat video tersebut?
- Rn : sudah bagus.. (sambil menganggukkan kepala) (bu rini cenderung pendiam, dan pendapat yang disampaikan juga cukup singkat)
- P : kalau menurut pendapat mas bagus bagaimana kesan pertama setelah melihat video tadi?

- Bg : yaa cukup bagus, intinya yaa penyampaiannya sebenarnya dapat, kalo wes ada videonya gini bisa nyantol soal e ada teksnya, kalo audionya saja kurang bisa diterima.
- P : pendapatnya pak wagito gimana pak setelah tayangan video tadi?
- Wg: sama juga sama, bagus.. terus nadanya kurang besar, eh apa itu suaranya yang kurang besar, syaire apik aku seneng musiknya cocok aku
- P : kalau menurut pak guntur bagaimana kesan pertamanya lihat video tadi?
- Gt : bagus yang awalnya bagus, yang belakangnya kayak yang ASI, darah itu kurang jelas
- P : menurut pak riyono bagaimna kesan pertama setelah melihat video tadi?
- Ry : cukup bagus.. (sambil tersenyum)
- P : bagaimana kesan pertama mbak andika setelah melihat video tadi itu?
- Ak: bagus.. cara penyampaiane juga bagus, cuma satu itu nadanya yang rendah mungkin dipadakno ae koyok seng ndek ngarep
- P : kemudian kalau terkait tampilan gambar, lirik pada video tadi bagaimana pendapatnya menurut mbak ferina?
- Fr : gambarnya ditambah lagi foto-foto odhanya, biar kita yang nonton itu ngeri, karena yang tadi itu kurang kan yang ditampilkan cuma beberapa aja, yang nyanyi aja dikurangi terus gambar odahnya ditambahi, kalau durasinya segini aja cukup biar gak bosan kita
- P : menurut bu rini bagaimana pendapatnya mengenai tampilan gambar, lirik-lirik di video tadi?
- Rn : yaa sama aja mas, modelnya kurang, Cuma satu sendirian kan kasian (sambil tertawa), kalau liriknya cukup sih, durasinya juga cukup
- P : kalau menurut pendapatnya bu leni bagaimana terkait gambar dan lirik di dalam video?
- Ln : bagus.. gambarnya aja yang perlu ditambah, kalau durasi videonya cukup
- P : kemudian kalau videoya tadi dalam sekali penayangan apakah sudah cukup, bagaimana menurut mbak ferina?
- Fr : sekali penayangan cukup kalau videonya, tapi kalau audionya tadi kurang
- P : menurut bu rini gimana dalam sekali penayangan video tadi apakah cukup?
- Rn : sekali cukup..
- P : kalau menurut bu leni bagaimana?
- Ln : videonya tadi sekali cukup
- P : menurut pendapat pak wagito bagaimana tampilan gambar, lirik di video tadi?
- Wg: ya cukup bagus, cuma kurang lama munculnya gambar-gambarnya tadi, kan yang mau disampaikan itu, gambarnya itu perlu, kalau nadanya bagus, enak yang nyayi
- P : kalau durasi videonya gimana pak, terus dalam sekali penayangan tadi bagaimana?
- Wg: sudah cukup..

- P : menurut pak guntur bagaimana pendapatnya mengenai tampilan gambar serta lirik di video tadi?
- Gt : gambarnya sudah baik, cuma pindah-pindahnya itu yang terlalu cepat
- P : untuk durasi videonya bagaimana pak? dalam sekali penayangan tadi apakah cukup?
- Gt : kurang lah dua kali, untuk durasinya cukup
- P : bagaimana pendapatnya pak riyono mengenai tampilan gambar, lirik yang ada di video tadi?
- Ry : kalau menurut saya sudah bagus, saya lihatnya sudah jelas itu
- P : terkait durasinya gimana pak?
- Ry : cukup lah itu
- P : kalau dalam sekali penayangan tadi gimana pak?
- Ry : cukup menurut saya
- P : menurut mas bagus bagaimana tampilan gambar serta lirik dalam video tadi?
- Bg : ya cukup bagus, menurut saya liriknya sampai, mungkin ya itu tadi ditambahkan gambar-gambar
- P : terkait durasinya bagaimana mas?
- Bg : durasi menurut saya sih cukup
- P : kalau dalam sekali penayangan tadi sudah cukup atau perlu pengulangan?
- Bg : kalau itu yaa tergantung situasi dan kondisi
- P : menurut mbak andika tampilan gambar dan lirik dalam video tadi bagaimana?
- Ak: bagus, cuma kebanyakan yang nyanyi mas, kan intine gambare sambil ngasih nasehat, harusnya gambare iku yang diperbanyak
- P : terkait durasi videonya bagaimana mbak?
- Ak: cukup kalau durasinya
- P : kalau dalam sekali penayangan tadi bagaimana?
- Ak: wes cukup
- P : menurut mbak andika videonya tadi menarik atau kurang menarik? Bagaimana?
- Ak: menarik, cuma kalau ditambahi gambarnya tadi orang-orang malah gak wani gitu mas
- P : kalau menurut mbak ferina bagaimana video tadi? Menarik atau kurang menarik?
- Ff : kurang menarik, karena poinnya itu tadi, pas penyampainnya kata-katanya itu kurang, terus fokus terlalu banyak penyanyinya daripada ODHanya
- P : menurut bu rini bagaimana?
- Rn : menarik sudah mas
- P : kalau menurut bu leni bagaimana?
- Ln : menarik saja (sambil tertawa)
- P : menurut mas bagus bagaimana?
- Bg : menarik (sambil menganggukkan kepala)

- P : kalau menurut pak wagito menarik atau kurang?
- Wg: yaa cukup menarik mas
- P : kalau menurut pak guntur apakah pesan dalam media dapat dipahami dengan jelas?
- Gt : ya itu kurang jelas pada penyampaian bagian akhir-akhirnya itu
- P : pak wagito apakah pesan dalam video tadi dapat dipahami?
- Wg: sudah, sudah cukup
- P : menurut mas bagus apakah pesan dalam media dapat dipahami dengan jelas?
- Bg : secara keseluruhan sudah cukup
- P : kalau menurut mbak ferina bagaimana?
- Fr : pesannya cukup, singkat padat, jadi intinya kata-katanya tidak usah ditambah lagi, tinggal memperjelas pengucapannya
- P : kalau menurut bu rini bagaimana?
- Rn : karena sudah ada tampilan liriknya sudah lebih jelas
- P : kalau menurut mbak andika bagaimana? Pesannya sudah bisa dipahami?
- Ak: sudah, cuma intine nadanya itu disamakan kayak dibagian awal, terus gambare ditambahi biar ngeri gitu loh mas
- P : kemudian dari video tadi apa sudah cukup memperoleh informasi terkait HIV AIDS? Bagaimana menurut mbak ferina?
- Fr : dengan audio tadi kurang, kalau dengan video cukup sampai informasinya
- P : kalau bu rini apa sudah cukup memperoleh informasi dari video tadi?
- Rn : yaa inginnya sih lihat dari awalnya terjadinya HIV kayak apa, awal mulanya itu gimana
- P : kalau menurut bu leni bagaimana?
- Ln : yaa itu tadi sama kayak bu rini
- P : menurut mas bagus apa perolehan dari video sudah cukup?
- Bg : cukup, kalau bisa yaa ditambahkan alur ceritanya dari pertama itu gimana, dari awal pergaulan, terus efeknya kedepan gimana
- P : kalau menurut pak wagito gimana terkait perolehan informasi dari video?
- Wg: sudah cukup mas
- P : kalau menurut pak riyono bagaimana?
- Ry : cukup mas
- P : menurut mbak andika gimana?
- Ak: kalau aku mas yaa ngumpulno omongane mbak e mas e iki kepingine kan lagune cukup semono, cuma ceritane kepingin diperpanjang, berarti kan syaire ditambahi titik
- P : sekarang gini saya ingin tanya bagaimana sikap anda kedepan setelah melihat tayangan video tadi? Menurut mbak ferina bagaimana?
- Fr : itu tadi yaa, sikap saya lebih mawas diri, lebih waspada, terus kita ke anak-anak juga mulai edukasi

- P : kalau bu rini bagaimana sikap kedepannya setelah melihat video tadi?
- Rn : sekarang lebih punya pengalaman yaa, jadi nanti kedepannya kalau mendidik anak supaya lebih berhati-hati, dan juga tidak gampang terpengaruh pergaulan bebas
- P : kalau bu leni sikap kedepannya bagaimana?
- Ln : lebih waspada, memberikan pengertian ke anak-anak
- P : mas bagaus bagaimana sikap kedepannya setelah melihat video tadi?
- Bg : lebih mawas diri
- P : ada keinginan untuk melakukan pencegahan?
- Bg : ada mas, kalau udah kayak gitu pasti ada keinginan untuk mencegah
- P : kalau pak wagito bagaimana sikap kedepannya?
- Wg: lebih hati-hati, jangan sering jajan
- P : ada keinginan melakukan pencegahan?
- Wg: yaa ada, di rumah aja (sambil tertawa)
- P : kalau pak guntur bagaimana sikapnya setelah melihat tayangan tadi?
- Gt : yaa lebih hati-hati lah, mengawasi keluarga, terus memperkuat agamanya
- P : pak riyono bagaimana sikap kedepannya setelah melihat video tadi?
- Ry : kalau saya yaa terimakasih sudah nambah pengetahuan buat saya, dan ya harus hati-hati
- P : kalau mbak andika sikap kedepannya bagaimana mbak? Ada keinginan melakukan pencegahan?
- Ak: iya mas, sudah lihat gambare gitu terus akibat e jadi lebih waspada, apalagi sekarang anakku wes remaja wes gede, jadi yaa lebih hati-hati lah ngasih pengarahen cek gak sampe gitu.
- P : sekarang sarannya untuk video tadi bagaimana? Menurut bu rini gimana?
- Rn : yaa itu tadi lebih banyak ditambahi gambar ODHAnya
- P : mbak ferina bagaimana saran-sarannya untuk video tadi?
- Fr : diperbanyak gambar ODHAnya
- P : kalau menurut mas bagus bagaimana?
- Bg : sama, dari awal cerita itu mungkin ditambahi gambarnya
- P : kalau pak wagito sarannya gimana?
- Wg: sudah cukup kalau saya
- P : menurut pak riyono bagaimana sarannya?
- Ry : sama seperti yang lain
- P : baiklah saya kira itu tadi sudah cukup pertanyaan-pertanyaan mengenai media, sekarang saya akan menanyakan kembali seperti yang di awal tadi, ini istilahnya posttest gitu. Saya tanya mbak ferina dulu, apa yang anda ketahui tentang HIV?
- Fr : virus yang menyerang kekebalan tubuh
- P : kemudian apa yang anda ketahui tentang AIDS?

- Fr : AIDSnya itu nama penyakitnya dari virus
- P : cara penularan HIV-AIDS melalui apa saja mbak?
- Fr : dari cairan kelamin, darah, narkoba injeksi, ASI
- P : bagaimana cara pencegahannya mbak?
- Fr : cara pencegahannya tadi hindari seks bebas, jangan menggunakan narkoba suntik
- P : selanjutnya mbak rini, apa yang ibu ketahui tentang HIV?
- Rn : hiv itu virus yang menyerang kekebalan tubuh
- P : kalau AIDSnya apa mbak?
- Rn : AIDSnya itu kita penderitanya istilahnya AIDS, kalo di kedokterannya HIV-AIDS
- P : cara penularan HIV-AIDS melalui apa saja mbak?
- Rn : bisa mungkin sariawan, terus hubungan bebas
- P : cara pencegahannya bagaimana mbak?
- Rn : menjaga diri, menghindari hal-hal yang berbau narkoba suntik
- P : kalau menurut mbak leni, HIV itu apa mbak?
- Ln : virus
- P : kemudian apa yang mbak ketahui tentang AIDS?
- Ln : orang yang kena penyakitnya
- P : cara penularannya melalui apa mbak?
- Ln : melalui jarum suntik, hubungan bebas
- P : bagaimana cara pencegahannya mbak?
- Ln : menghindari pergaulan bebas
- P : kalau menurut mbak andika HIV itu apa?
- Ak : virus yang mematikan
- P : terus apa yang dimaksud dengan AIDS mbak?
- Ak : masih belum paham aku
- P : cara penularannya melalui apa mbak?
- Ak : melalui darah, narkoba suntik dipake gantian
- P : kemudian cara pencegahannya gimana mbak?
- Ak : jangan pergaulan bebas, gak usah pake narkoba
- P : kalau menurut pak guntur HIV itu apa pak?
- Gt : virus yang mengurangi kekebalan tubuh, jadi lama-kelamaan lemah
- P : kalau AIDSnya menurut bapak apa?
- Gt : AIDSnya yaa penyakitnya
- P : penularan HIV-AIDS melalui apa saja pak?
- Gt : melalui jarum suntik, ASI, darah
- P : pencegahannya bagaimana pak?
- Gt : ndak boleh terlalu bebas pergaulannya

- P : menurut pak wagito HIV itu apa pak?
- Wg: virus yang mematikan
- P : kemudian AIDS itu apa pak?
- Wg: yaa penyakit
- P : cara penularannya melalui apa pak?
- Wg: hubungan bebas, ASI
- P : kalau cara mencegahnya bagaimana pak?
- Wg: jangan berhubungan bebas
- P : kalau menurut mas bags HIV itu apa mas?
- Bg : HIV itu virus yang mematikan
- P : terus apa yang diketahui tentang AIDS?
- Bg : AIDS itu ya nama penyakitnya itu sendiri
- P : cara penularannya melalui apa mas?
- Bg : jarum suntik, ASI, darah, cairan kelamin
- P : cara pencegahannya bagaimana mas?
- Bg : yaa kita jangan menghindari orang itu sendiri tapi menghindari penyakitnya
- P : baiklah bapak ibu mas mbak, saya rasa cukup itu tadi pertanyaan-pertanyaan yang saya tanyakan, selanjutnya saya ingin menyampaikan beberapa hal terkait HIV-AIDS, ini di luar proses penelitian yaa, jadi ini menambahkan yang kurang-kurang mungkin di video tadi, di sesi ini nanti boleh nanti kalau ada yang mau ditanyakan tentang HIV-AIDS.

ANALISIS FGD

A. Pertanyaan *Attention*

1. Kesan pertama setelah mendengar media audio.

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Fr	Isinya bagus, tapi artikulasinya kurang jelas kalau untuk diperdengarkan, kan artikulasinya ini bikin nadanya di bawah tone atau di nada rendah yaa, karena bolak-balik liriknya coba aku catet kadang kayak kurang jelas, kalau lagunya bagus.	Bagus, kurang jelas
Rn	pesannya bagus, lagunya juga bagus	Bagus
Bg	kesan pertama yaa penyampaiannya baik, yaa itu tadi cuma kurang jelas aja	Baik, kurang jelas
Wg	kurang jelas mas, kata-katanya kurang pas, kalo lagunya bagus, tapi kayak kebesaran suara musik	Bagus, kurang jelas
Gt	bagus.. Cuma ya itu kurang jelas, kurang terang aja lah kata-katanya, kalau dari lagunya bagus	Bagus, kurang jelas
Ry	yaa sama aja kayak kata-katanya itu ada yang jelas ada yang ndak gitu	Kurang jelas

Interpretasi:

Secara keseluruhan hampir semua audiens memberikan kesan yang bagus terhadap lagunya, hanya saja semua menyatakan beberapa bagian terdengar kurang jelas liriknya.

Kutipan:

“Isinya bagus, tapi artikulasinya kurang jelas kalau untuk diperdengarkan, kan artikulasinya ini bikin nadanya di bawah tone atau di nada rendah yaa, karena bolak-balik liriknya coba aku catet kadang kayak kurang jelas, kalau lagunya bagus.” (Fr)

“yaa sama aja kayak kata-katanya itu ada yang jelas ada yang ndak gitu.” (Ry)

2. Durasi Audio

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Fr	pas, kalau kepanjangan boring, kalau kependekan	Cukup

	nanti gak sampai pesannya	
Rn	sama kayak yang lain mas, pas aja	Cukup
Ln	sama mas cukup aja lah	Cukup
Wg	ndak terlalu panjang, cukup	Cukup
Gt	menurut saya cukup lah	Cukup
Ry	ya cukupan aja, Cuma kurang jelas aja tadi	Cukup

Interpretasi:

Semua audiens berpendapat bahwa untuk durasi atau panjang audio sudah dirasa cukup.

Kutipan:

“pas, kalau kepanjangan boring, kalau kependekan nanti gak sampai pesannya.” (Fr)

3. Frekuensi Penayangan audio

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Ak	ya cukup wes, kalau untuk informasi kayak gini cukup, cuma musiknya itu yang agak keras, jadi vokale gak jelas	Cukup sekali
Fr	ya mungkin memang perlu diulang	Perlu diulang
Rn	perlu diulang mas	Perlu diulang
Wg	pindo mbalik pindo (diulangi 2 kali)	Perlu diulang
Gt	iya kurang kayaknya kalau sekali, mungkin butuh sekitar 3 kali	Perlu diulang
Ry	kurang mas, kayaknya perlu 2 kali gitu	Perlu diulang

Interpretasi:

Hampir semua audiens berpendapat untuk jumlah pemutaran audio perlu dilakukan lebih dari satu kali, namun ada audiens yang juga berpendapat sekali saja cukup.

Kutipan:

“iya kurang kayaknya kalau sekali, mungkin butuh sekitar 3 kali.” (Gt)

“ya cukup wes, kalau untuk informasi kayak gini cukup, cuma musiknya itu yang agak keras, jadi vokale gak jelas.” (Ak)

B. Pertanyaan *Interest*

1. Persepsi terhadap media audio

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Ak	menarik mas	Menarik
Fr	lagunya menarik	Menarik
Rn	yaa menarik..	Menarik
Wg	cukup menarik	Cukup menarik
Ry	sudah bagus mas	Bagus
Bg	yaa cukup menarik	Cukup menarik

Interpretasi:

Audiens secara keseluruhan berpendapat bahwa dari audio tentang hiv-aids ini cukup memiliki daya tarik

Kutipan:

“lagunya menarik.” (Fr)

2. Kejelasan Pesan dalam audio

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Ak	iya sama belum bisa ditangkap, kurang jelas	Kurang jelas
Fr	untuk lagu pertama gak dapet, karena ini tadi diulang-diulang akhirnya dapet, karena itu tadi vokalisnya menggunakan suara rendah, karena aku coba nyatet baru dapet ini aja	Kurang jelas
Ry	ikut aja kalau saya sama kayak lainnya	Kurang jelas
Wg	menurut saya kayak kurang jelas mas	Kurang jelas
Gt	mungkin maksud anda mengimbangi musiknya, jadi kalau ndak keras ndak enak, cuma kurang jelas aja	Kurang jelas
Bg	agak ngremmeng, jadi nangkapnya kurang jelas	Kurang jelas

Interpretasi:

Semua audiens berpendapat bahwa dari audio yang diputar kejelasan pesan masih kurang.

Kutipan:

“agak ngremmeng, jadi nangkapnya kurang jelas.” (Bg)

C. **Pertanyaan *Desire***

1. Perolehan Informasi media audio

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Ak	syair e ditambah saitik mas terkait hivnya	Kurang
Fr	kayaknya masih kurang ya	Kurang
Rn	kurang mas, ingin tahu awalnya terjadinya HIV kayak apa	Kurang
Wg	sudah cukup mas	Cukup
Ry	menurut saya cukup mas	Cukup
Bg	cukup menurut saya	Cukup

Interpretasi:

Audiens memberikan pendapat yang berbeda terkait dengan perolehan informasi tentang hiv dari audio, ada yang berpendapat cukup memperoleh informasi, ada pula yang kurang.

Kutipan:

“sudah cukup mas.” (Wg)

“syair e ditambah saitik mas terkait hivnya. (syairnya ditambah sedikit terkait dengan hiv). “ (Ak)

D. **Pertanyaan *Attention***

1. Kesan pertama audiens terhadap media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Ln	Bagus, musiknya bagus, videonya juga cukup bagus	Bagus
Fr	kesan pertamanya awalnya bisa diterima, tetapi pas di intinya yaitu kata-kata cara penularannya ya yang seharusnya kita terima itu kurang jelas,	Bagus, beberapa kurang jelas

	itu tadi artikulasinya kurang jelas yang pas di menghindari narkoba juga suntik jarum, sayangnya disitu, pembukaannya jelas cuma pas di penularan dan pencegahan itu suaranya tipis. Kalau musiknya bagus	
Ak	Bagus, cara penyampaiane juga bagus, cuma satu itu nadanya yang rendah mungkin dipadakno ae koyok seng ndek ngarep	Cara penyampaian bagus
Wg	sama juga sama, bagus, terus nadanya kurang besar, eh apa itu suaranya yang kurang besar, syaire apik aku seneng musiknya cocok aku	Bagus
Gt	bagus yang awalnya bagus, yang belakangnya kayak yang ASI, darah itu kurang jelas	Bagus, beberapa kurang jelas
Bg	yaa cukup bagus, intinya yaa penyampaianya sebenarnya dapat, kalo wes ada videonya gini bisa nyantol soal e ada teksnya, kalo audionya saja kurang bisa diterima	Bagus

Interpretasi:

Secara keseluruhan semua audiens berpendapat bahwa kesan pertama terhadap video cukup bagus.

Kutipan:

“yaa cukup bagus, intinya yaa penyampaianya sebenarnya dapat, kalo wes ada videonya gini bisa nyantol soal e ada teksnya, kalo audionya saja kurang bisa diterima.” (Bg)

2. Tampilan media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Gt	gambaranya sudah baik, cuma pindah-pindahnya itu yang terlalu cepat	Cukup
Fr	gambaranya ditambah lagi foto-foto odhanya, biar kita yang nonton itu ngeri, karena yang tadi itu kurang kan yang ditampilkan cuma beberapa aja, yang nyanyi aja dikurangi terus gambar odahnya ditambahi, kalau durasinya segini aja cukup biar	Ditambah Gambar

	gak bosan kita	
Rn	yaa sama aja mas, modelnya kurang, Cuma satu sendirian kan kasian, kalau liriknya cukup sih, durasinya juga cukup	Cukup
Wg	ya cukup bagus, cuma kurang lama munculnya gambar-gambar nya tadi, kan yang mau disampaikan itu, gambarnya itu perlu, kalau nadanya bagus, enak yang nyayi	Cukup
Ln	bagus, gambarnya aja yang perlu ditambah, kalau durasi videonya cukup	Ditambah gambar
Bg	ya cukup bagus, menurut saya liriknya sampai, mungkin ya itu tadi ditambahkan gambar-gambar	Ditambah gambar

Interpretasi:

Tampilan media video audiens berpendapat bahwa sebenarnya sudah cukup bagus, hanya saja gambaran tentang hiv perlu ditambah.

Kutipan:

“gambarnya ditambah lagi foto-foto odhanya, biar kita yang nonton itu ngeri, karena yang tadi itu kurang kan yang ditampilkan cuma beberapa aja, yang nyanyi aja dikurangi terus gambar odahnya ditambahi, kalau durasinya segini aja cukup biar gak bosan kita.” (Fr)

“ya cukup bagus, cuma kurang lama munculnya gambar-gambar nya tadi, kan yang mau disampaikan itu, gambarnya itu perlu, kalau nadanya bagus, enak yang nyayi.” (Wg)

3. Durasi media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Ry	cukup lah itu	Cukup
Fr	kalau durasinya segini aja cukup biar gak bosan kita	Cukup
Rn	durasinya juga cukup	Cukup
Gt	untuk durasinya cukup	Cukup
Ln	kalau durasi videonya cukup	Cukup

Bg	durasi menurut saya sih cukup	Cukup
----	-------------------------------	-------

Interpretasi:

Terkait dengan durasi semua audiens menyampaikan pendapat yang sama bahwa panjang video sudah cukup.

Kutipan:

“kalau durasi videonya cukup.” (Ln)

4. Frekuensi penayangan media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Ak	wes cukup	Cukup sekali
Fr	sekali penayangan cukup kalau videonya, tapi kalau audionya tadi kurang	Cukup sekali
Rn	sekali cukup	Cukup sekali
Wg	sudah cukup	Cukup sekali
Ln	videonya tadi sekali cukup	Cukup sekali
Bg	kalau itu yaa tergantung situasi dan kondisi	Cukup

Interpretasi:

Secara keseluruhan untuk jumlah penayangan video audiens berpendapat jika ditayangkan satu kali dirasa sudah cukup.

Kutipan:

“sekali penayangan cukup kalau videonya, tapi kalau audionya tadi kurang.” (Fr)

E. *Pertanyaan Interest*

1. Persepsi terhadap media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Ak	menarik, cuma kalau ditambahi gambarnya tadi orang-orang malah gak wani gitu mas	Menarik
Fr	kurang menarik, karena poinnya itu tadi, pas penyampainnya kata-katanya itu kurang, terus fokus terlalu banyak penyanyinya daripada	Kurang menarik

ODHAnya		
Rn	menarik sudah mas	Menarik
Wg	yaa cukup menarik mas	Menarik
Ln	menarik saja	Menarik
Bg	menarik	Menarik

Interpretasi:

Beberapa audiens berpendapat bahwa video tentang hiv sudah cukup menarik, tetapi ada juga yang pendapatnya berbeda karena ada bagian-bagian yang kurang.

Kutipan:

“menarik, cuma kalau ditambahi gambarnya tadi orang-orang malah gak wani gitu mas.” (Ak)

“menarik sudah mas.” (Rn)

2. Kejelasan pesan dalam media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Ak	sudah, cuma intine nadanya itu disamakan kayak dibagian awal, terus gambare ditambahi biar ngeri gitu loh mas	Cukup
Fr	pesannya cukup, singkat padat, jadi intinya kata-katanya tidak usah ditambah lagi, tinggal memperjelas pengucapannya	Cukup
Rn	karena sudah ada tampilan liriknya sudah lebih jelas	Cukup
Wg	sudah, sudah cukup	Cukup
Gt	ya itu kurang jelas pada penyampaian bagian akhir-akhirnya itu	Kurang jelas
Bg	secara keseluruhan sudah cukup	Cukup

Interpretasi:

Terkait dengan kejelasan pesan dalam video, audiens ada yang berpendapat cukup, ada juga yang berpendapat dibberapa bagian msih ada yang kurang jelas.

Kutipan:

“pesannya cukup, singkat padat, jadi intinya kata-katanya tidak usah ditambah lagi, tinggal memperjelas pengucapannya.” (Fr)

“ya itu kurang jelas pada penyampaian bagian akhir-akhirnya itu.” (Gt)

F. **Pertanyaan *Desire***

1. Perolehan informasi dari media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Ak	kalau aku mas yaa ngumpulno omongane mbak e mas e iki kepingine kan lagune cukup semono, cuma ceritane kepingin diperpanjang, berarti kan syaire ditambahi titik	Kurang
Fr	dengan audio tadi kurang, kalau dengan video cukup sampai informasinya	Cukup
Rn	yaa inginnya sih lihat dari awalnya terjadinya HIV kayak apa, awal mulanya itu gimana	Kurang
Wg	sudah cukup mas	Cukup
Ln	yaa itu tadi sama kayak bu rini	Kurang
Bg	cukup, kalau bisa yaa ditambahai alur ceritanya dari pertama itu gimana, dari awal pergaulan, terus efeknya kedepan gimana	Kurang

Interpretasi:

Sebagian audiens berpendapat sudah cukup terkait dengan perolehan informasi dari video, tapi ada juga yang berpendapat perolehan informasi tentang hiv masih kurang.

Kutipan:

“sudah cukup mas.” (Wg)

“yaa inginnya sih lihat dari awalnya terjadinya HIV kayak apa, awal mulanya itu gimana.” (Rn)

2. Sikap setelah melihat media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Ak	iya mas, sudah lihat gambare gitu terus akibat e jadi lebih waspada, apalagi sekarang anakku wes	Waspada

	remaja wes gede, jadi yaa lebih hati-hati lah ngasih pengarahannya cek gak sampe gitu	
Fr	itu tadi yaa, sikap saya lebih mawas diri, lebih waspada, terus kita ke anak-anak juga mulai edukasi	Waspada
Rn	sekarang lebih punya pengalaman yaa, jadi nanti kedepannya kalau mendidik anak supaya lebih berhati-hati, dan juga tidak gampang terpengaruh pergaulan bebas	Lebih hati-hati
Wg	lebih hati-hati, jangan sering jajan, di rumah aja	Lebih hati-hati
Gt	yaa lebih hati-hati lah, mengawasi keluarga, terus memperkuat agamanya	Lebih hati-hati
Bg	lebih mawas diri, ada mas, kalau udah kayak gitu pasti ada keinginan untuk mencegah	Mawas diri

Interpretasi:

Setelah melihat tayangan video tentang hiv-aids, semua audiens sependapat bahwa kedepan harus lebih waspada serta lebih hati-hati menjaga diri.

Kutipan:

“itu tadi yaa, sikap saya lebih mawas diri, lebih waspada, terus kita ke anak-anak juga mulai edukasi.” (Fr)

“lebih mawas diri, ada mas, kalau udah kayak gitu pasti ada keinginan untuk mencegah.” (Bg)

3. Saran untuk media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Ak	nadanya itu disamakan kayak dibagian awal, terus gambare ditambahi biar ngeri gitu loh mas	Ditambah gambar terkait HIV
Fr	diperbanyak gambar ODHanya	Ditambah gambar terkait HIV
Rn	yaa itu tadi lebih banyak ditambahi gambar ODHanya	Ditambah gambar terkait HIV

Wg	sudah cukup kalau saya	Cukup
Ry	sama seperti yang lain	Ditambah gambar terkait HIV
Bg	sama, dari awal cerita itu mungkin ditambah gambarnya	Ditambah gambar terkait HIV

Interpretasi:

Secara keseluruhan audiens memiliki pendapat yang sama bahwa saran untuk media tersebut agar lebih diperbanyak gambaran tentang hiv-aids.

Kutipan:

“yaa itu tadi lebih banyak ditambahi gambar ODHAnya.” (Rn)



Script FGD

Tempat : Basecamp karang taruna Dusun Krajan Desa Puger Wetan

Tanggal : 24 Maret 2018

Waktu : 15.30

P : Assalamualaikum... terimakasih atas kehadiran Mas dan Mbak semuanya, perkenalkan nama saya Muhammad Allamal Hakam panggilannya Allam, maksud pertemuan sore ini saya akan melakukan penelitian tentang uji kelayakan media audiovisual cegah HIV-AIDS sebagai media promosi kesehatan. Nanti saya akan menayangkan media yaitu lagu dan video kemudian nanti saya akan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan media yang saya buat. Sebelum saya mulai ini saya mau membagikan surat kesediaan penelitian dulu, mohon untuk diisi (peneliti membagikan surat kesediaan penelitian, dan audiens mulai mengisi..)

P : (setelah beberapa saat surat kesediaan penelitian dikumpulkan kembali) baik mas mbak kalau sudah ngisinya bisa dikumpulkan ke saya kembali. sebelum nanti saya menayangkan lagu dan video saya ingin menanyakan dulu beberapa pertanyaan pretest yaa atau pertanyaan awal, ini dijawab sebisanya..

P : mas sofi apa yang diketahui tentang hiv-aids?

Sf : hmm saya ndak tau kepanjangannya Cuma pencegahan-pencegahan penularannya itu dimulai dari hubungan seks, kalau ciuman ndak katanya temen saya yaa itu ndak, terus jarum suntik, terus tusuk gigi (terkadang sambil melirikkan mata kearah lain)

P : cara pencegahannya gimana yang mas tahu?

Sf : pencegahannya belum tau

P : selanjutnya mbak nurul apa yang diketahui tentang hiv-aids?

Nr : ndak, belum tau (sambil berpangku tangan)

P : cara penularannya gimana mbak?

Nr : kalau penularannya melalui tusuk gigi, terus kontak dengan darah, terus melalui jarum suntik, tato

P : cara pencegahannya gimana yang mbak tahu?

Nr : pencegahannya hmm kalau berhubungan harus pakai kondom, terus kalau kontak dengan darah bisa memakai kayak sarung tangan itu, terus hmm udah wes itu aja

P : sekarang menurut mbak lisa apa yang diketahui tentang hiv-aids?

La : hiv aids itu virus, bahasa inggris ndak tau kepanjangannya, terus kalau cara pencegahannya sama kayak mbak Nr tadi (menjelaskan dan menunjuk ke arah mbak Nr)

P : cara penularannya bagaimna yang mbak tau?

La : kalau penularannya dengan hubungan seksual

P : sekarang mbak laras apa yang diketahui tentang hiv aids?

- Lr : hiv aids itu emm apa.. virus yang menyebar dalam manusia yang menyebabkan kematian
- P : penularannya bagaimana mbak?
- Lr : penularannya itu kayak melakukan seksual, kesalahan memakai kondom (sambil tertawa)
- P : cara pencegahannya gimana mbak?
- Lr : pencegahannya belum tau
- P : mbak tata apa yang diketahui tentang hiv-aids?
- Ta : virus yang menyerang manusia dari hubungan seksual yang terlarang, dari jarum suntik, terus dari itu air liurnya
- P : itu termasuk penularan tadi yaa, kalau cara pencegahannya gimana mbak?
- Ta : berhubungan seksual harus dengan pasangan yang sah, terus menjaga kesehatan (tertawa sambil menutup mulut dengan tangannya)
- P : menurut mbak mauid apa yang diketahui tentang hiv-aids?
- Md: setau saya hiv aids itu sebuah virus yang menyerang kekebalan tubuh
- P : cara penularannya gimana?
- Md: bisa dengan ganti-ganti pasangan, terus ya seks bebas
- P : bagaimana cara pencegahan hiv aids mbak?
- Md: yaa dengan tidak berganti-ganti pasangan, sudah..
- P : kalau mbak faizah tau tentang hiv-aids?
- Fz : menurut saya hiv aids itu virus yang menyebar di tubuh manusia yang dikarenakan seks bebas
- P : cara penularannya bagaimana mbak?
- Fz : yaa itu tadi, apa.. bisa melalui seks bebas, bisa kayak jarum suntik
- P : bagaimana cara mencegahnya mbak?
- Fz : pencegahannya kalau berhubungan seks itu harus memakai pengaman (tertawa, meluruskan punggung)
- P : sekarang kalau menurut mas robit apa yang diketahui tentang hiv-aids
- Rb : itu sebuah virus penyakit yang dapat menular dan menularnya itu ada beberapa faktor juga contohnya dari jarum suntik, terus dari seks, intinya bergonta ganti pasangan
- P : terus pencegahannya bagaimana mas?
- Rb : jangan gonta ganti pasangan (sambil tertawa)
- P : menurut mas mus apa yang diketahui tentang hiv-aids?
- Ms : nggak tahu mas, ndak iso aku (sambil tertawa malu)
- P : kalau mas ujang apa yang diketahui tentang hiv aids?
- Ua : penyakit yang mematikan
- P : penularannya bagaimana mas?

- Ua : penularannya dengan gonta ganti pasangan , obat terlarang
- P : cara pencegahannya gimana mas?
- Ua : belum tau mas
- P : sekarang mas anton apa yang diketahui tentang hiv-aids?
- At : hiv itu penyakit mematikan yang menular dari seks bebas terus sama obat obatan terlarang terutama jarum suntik (menjelaskan dengan tangan)
- P : cara pencegahannya bagaimana mas?
- At : terutama kita menghindari emm apa seks bebas, terus ee menghindari obat obatan terlarang yang menggunakan jarum suntik
- P : baik itu tadi adalah pendapat-pendapat dari teman-teman semua mengenai informasi awal yang diketahui tentang hiv-aids, selanjutnya saya akan memutar lagu yang berisi informasi mengenai hiv-aids, saya harap semua dapat menyimak dengan baik, nanti setelah pemutaran lagu saya akan bertanya kembali kepada semuanya tentang lagu tersebut.
- Pemutaran lagu. Audiens menyimak dengan baik.
- P : nah itu tadi lagu tentang hiv-aids, ini lagu buatan saya sendiri, sekarang saya akan bertanya beberapa hal, nanti saya ingin mengetahui pendapat-pendapat semuanya yang ada disini mengenai lagu tentang hiv-aids tadi. Sekarang saya ingin mulai dari mbak nurul, bagaimana kesan pertama setelah mendengar lagu tadi?
- Nr : kalau liriknya sih pas mulai dari kayak penyebaran, penularan itu juga masuk (menaruh tangan di dagu)
- P : menurut mbak lisa bagaimana kesan pertama setelah mendengar lagu tadi?
- La : lagunya enak, bagus, mudah dimengerti
- P : kemudian menurut mbak laras gimana kesan pertama setelah mendengar lagu tadi?
- Lr : ee lagunya sih bagus, liriknya juga bagus, mudah didengar sama orang-orang itu biar mengetahui kalau hiv itu kayak gini
- P : mbak tata gimana kesan pertamanya setelah mendengar lagu tentang hiv aids tadi?
- Ta : menarik karena sebelumnya belum ada yang kayak gini menjelaskan melalui lagu gitu, kalau isinya juga mudah dipahami (sambil memainkan bolpen yang ada di tangannya)
- P : menurut mbak maulid gimana kesan pertama setelah mendengar lagu tadi?
- Md : hmm liriknya bagus, tapi menurut saya nadanya itu kan agak melow, jadi kayak mirip lagu-lagu yang galau-galau gitu (sambil diiringi tawaan dari audiens yang lain), kalau liriknya bagus mudah dimengerti
- P : kalau menurut mbak faizah kesan pertama setelah mendengar lagu tadi gimana mbak?
- Fz : liriknya bagus, terus mudah dipahami, hmm sudah..
- P : sekarang kalau menurut mas mus gimana kesan pertama setelah mendengar lagu tadi?
- Ms: lagunya bagus menurut saya

- P : mas sofi sekarang, bagaimana kesan pertama setelah mendengar lagu tadi?
- Sf : liriknya lumayan bagus, nyambung sama lagunya, jadi kalau melow gitu seakan-akan yang dengar itu terbawa
- P : kalau mas ujang bagaimana kesan pertama setelah mendengar lagu tadi?
- Ua : lagunya enak, liriknya bagus
- P : menurut mas robet gimana kesan setelah mendengar lagu tadi?
- Rb : kalau lagunya enak, tapi agak sedikit melow
- P : mas anton gimana kesan pertama setelah mendengar lagu tadi
- At : ee kalau menurut saya awal mendengar lagu ini yaa baper (sambil tertawa dan disoraki oleh audiens lain), yaa bapernya kan lagunya itu melow terus ini kan bukan tentang perasaan tapi tentang kehidupan sehari-hari, hmm terus yaa enak lagunya
- P : kemudian kalau terkait dengan durasi lagu tadi cukup ndak menyampaikan informasi hiv aids, menurut pendapat mbak nurul gimana?
- Nr : kalau menurut saya penyampaian informasi dengan durasi kayak tadi kurang panjang, soalnya di situ penularannya kan gak semua, Cuma beberapa saja, jadi menurut saya kurang panjang
- P : mbak lisa gimana pendapatnya terkait durasi lagu tadi cukup menyampaikan informasi hiv aids?
- La : kalau durasinya ditambah sedikit
- P : menurut mbak laras gimana dengan durasi lagu tadi cukup menyampaikan informasi hiv aids?
- Lr : yaa jawabannya sama dengan mbak La kurang panjang
- P : menurut mbak tata bagaimna terkait durasi lagu tadi?
- Ta : kalau menurut saya durasinya cukup, yang penting isinya sudah mencakup isinya itu seperti apa
- P : mbak mauid gimana pendapatnya terkait durasi lagu tadi?
- Md: ee sama kayak tata, durasinya cukup, karena kalau terlalu panjang menurut saya orang yang mendengarkan itu bisa jenuh, kalau lagu kan bisa cukup inti-intinya, kalau untuk informasi lain bisa dengan sosialisasi atau denga baca kalau pengen lebih ngerti banyak
- P : mbak faizah gimana pendapatnya mengenai durasi lagu tadi cukup menyampaikan informasi hiv aids?
- Fz : menurut saya yaa cukup, soalnya kalau panjang-panjang bosan
- P : sekarang menurut mas mus gimana terkait durasi lagu tadi apa cukup menyampaikan informasi hiv aids?
- Ms: yaa lumayan lah cukup (sambil menggaruk kepala)
- P : menurut mas sofi gimana terkait durasinya?

- Sf : kalau untuk mengkampanyekan tentang hiv-aids menurut saya sudah cukup (menjelaskan menggunakan tangan, sesekali memegang rambut)
- P : mas robit gimana pendapatnya terkait durasi lagu tadi cukup menyampaikan informasi hiv aids?
- Rb : kalau saya sih intinya itu jangan panjang-panjang, yang penting singkat padat dan jelas gitu
- P : menurut mas anton gimana terkait durasi lagu tadi?
- At : menurut saya cukup yaa, cuma ini aja kurang keras, agak terlalu melow
- P : sekarang apakah dengan sekali pemutaran lagu tadi sudah cukup? Bagaimana pendapatnya mbak nurul?
- Nr : itukan informasi, menurut saya kurang kalau sekali, jadi harus dipahami benar-benar, jadi harus diulang-ulang
- P : menurut mbak laras gimana dalam sekali pemutaran lagu tadi?
- Lr : cukup kok
- P : mbak tata gimana pendapatnya lagu tadi dalam sekali pemutaran?
- Ta : perlu diulang lagi, soalnya kan penangkapan seseorang beda-beda
- P : pendapatnya mbak maulid gimana lagu tadi dalam sekali pemutaran?
- Md : perlu diulang biar bisa mengerti, kan orang macam-macam ada yang langsung paham ada yang ndak
- P : menurut mas mus apakah dengan sekali pemutaran lagu tadi sudah cukup?
- Ms : ya sama kayak yang lain perlu diulang
- P : kalau menurut mas sofi apakah dengan sekali pemutaran lagu tadi sudah cukup?
- Sf : perlu diulangi, minimal dua kali lah..
- P : menurut mas robit bagaimana dengan sekali pemutaran tadi?
- Rb : kalau itu masih perlu, mungkin bisa tidak diulang tapi artikulasinya harus jelas
- P : selanjutnya menurut mbak nurul lagu tadi menarik atau kurang menarik bagaimana pendapatnya?
- Nr : menurut saya kurang menarik, nanti kalau bisa ditambah lagi
- P : pendapatnya mbak lisa gimana, menarik atau ada yang kurang menarik dari lagu tadi?
- La : lagunya menarik, cuma yaa itu tadi masih terlalu melow
- P : kalau pendapatnya mbak laras gimana lagu tadi, menarik atau kurang menarik?
- Lr : menurut saya lagunya sih menarik, tapi apa yaa lgunya itu melow jadi agak buat ngantuk, atau mungkin bisa kayak DJ gitu apa metal (sambil tertawa kecil)
- P : mbak maulid bagaimana pendapatnya lagu tadi menraik atau kurang menarik?
- Md : menarik, itu kan tadi agak melow, jadi kalau buat diulang-ulang itu terlalu melow menurut saya
- P : menurut mbak faizah gimana lagu tadi menarik atau kurang menarik?

- Fz : cukup menarik sih, jangan lagu rock gitu pokoknya nanti kan orang-orang tua gak ngerti
- P : sekarang kalau menurut mas sofi gimana lagu tadi menarik atau kurang menarik?
- Sf : yaa menarik, menurut saya kenapa kok melow karena bisa lebih menjiwai isi lagunya
- P : menurut mas ujang gimana menarik atau kurang menarik lagu tadi?
- Ua : sangat menarik, alasannya pas aja kalau lagunya melow
- P : mas robit gimana pendapatnya lagu tadi menarik atau kurang menarik?
- Rb : lagunya sih menarik, yaa mungkin dari lagu itu kan akhirnya bisa membuat orang tertarik
- P : kalau menurut mas anton gimana lagu tadi menarik apa kurang menarik?
- At : menurut saya cukup menarik, tapi kalau menurut saya sih coba ada dua genre lah, satunya dangdut yang satu pop (diiringi tawa oleh audiens lainnya)
- P : oke kemudian saya tanya mbak nurul, terkait pesan dalam lagu tadi apakah dapat dipahami dengan jelas?
- Nr : cukup bisa sih, cuma terkait informasi cara penularannya tadi kurang
- P : menurut mbak lisa apakah pesan dalam lagu tadi dapat dipahami dengan jelas?
- La : bisa, bisa ditangkap dengan jelas
- P : kalau menurut mbak laras apa pesan dalam lagu bisa dipahami dengan jelas?
- Lr : bisa, jawabannya sama kayak mbak lisa
- P : mbak tata apa pesan dalam lagu tadi bisa dipahami dengan jelas?
- Ta : pesannya bisa ditangkap dengan jelas, sudah cukup kok
- P : kalau mbak maulid apa pesan dari lagu tadi bisa dipahami dengan jelas?
- Md: sudah cukup dan dapat dimengerti
- P : menurut mbak faizah apakah pesan dalam lagu tadi bisa dipahami dengan jelas?
- Fz : iya bisa, karena tadi juga ada beberapa lirik yang diulang dan jelas
- P : kalau menurut mas sofi apakah pesan dalam lagu tadi dapat dipahami dengan jelas?
- Sf : emm kalau dari lagu tadi pesannya sudah cukup jelas kok
- P : menurut mas mus apa pesan dalam lagu tadi dapat dipahami dengan jelas?
- Ms: sudah, sudah jelas
- P : mas ujang apa dari lagu tadi pesannya dapat dipahami dengan jelas?
- Ua : bisa mas, sangat jelas
- P : menurut mas robit pesan dalam lagu tadi apa sudah dapat dipahami?
- Rb : cukup jelas
- P : kalau menurut pendapat mas anton bagaimana?
- At : kalau saya sih sudah jelas, yaa terbukti kan saya terbawa perasaannya gitu (sambil tertawa)
- P : selanjutnya mbak nurul, terkait perolehan informasi dari lagu tadi apakah cukup?
- Nr : secara keseluruhan cukup, cuma kurang lengkap terkait informasi cara penularannya

- P : kalau mbak mauid perolehan informasi dari lagu tadi gimana?
- Md: sudah cukup, bisa dimengerti
- P : kalau terkait perolehan informasi dari lagu tadi gimana mas anton?
- At : sepertinya ada yang kurang, tapi kalau buat anak muda-muda cukup lah
- P : apakah mas mus memperoleh cukup informasi dari lagu tadi?
- Ms: informasi cukup lah
- P : terkait perolehan informasi tentang hiv dari lagu tadi apakah cukup?
- Ua : sudah pas menurut saya
- P : menurut mas sofi perolehan informasi dari lagu tadi gimana?
- Sf : menurut saya ya, mungkin kurang lengkap
- Setelah pertanyaan mengenai media audio, dilanjutkan penayangan media video tentang HIV-AIDS.
- P : nah itu tadi video yang sudah saya buat, selanjutnya saya akan menanyakan beberapa hal kembali terkait video tersebut, saya mulai dari mas mus, bagaimana kesan pertama setelah melihat video tadi mas?
- Ms: bagus sih, cuma yang nyanyi ekspresinya kurang terlihat sedih gitu
- P : kalau menurut mas ujang kesan pertama setelah melihat video tadi bagaimana?
- Ua : kurang pas, karena lagunya agak sedih gitu, orangnya terlalu banyak senyum (menjelaskan menggunakan tangan)
- P : menurut mas anton bagaimana kesan pertama setelah melihat video tadi?
- At : kesan pertama tadi kan ada beberapa kita lihat gambar-gambar itu, jadi yaa agak terbawa suasana (menjelaskan dengan serius)
- P : mas robit gimana kesan pertama setelah melihat video tadi?
- Rb : kurang lebih sama yang nyanyi itu penjiwaannya kurang
- P : sekarang kalau menurut mbak faizah kesan pertama setelah melihat video tadi?
- Fz : menurut saya bagus, tapi lebih ditambahkan gambar-gambar tentang hiv
- P : kalau mbak mauid bagaimana kesan pertama setelah melihat video tadi?
- Md: menurut saya itu tadi banyak yang nyanyinya dari pada gambar-gambar contoh HIVnya
- P : mbak laras bagaimana kesan pertama setelah melihat video tadi?
- Lr : yaa kalau menurut saya sih videonya sudah bagus, cuama ditambahi aja video-video tentang hiv aids
- P : kalau mbak lisa gimana kesan pertama setelah melihat video tadi?
- La : videonya menarik, terus sama kayak yang lain lebih ditambahkan gambar-gambar tentang hiv
- P : pertanyaan selanjutnya terkait dengan tampilan gambar media video, menurut mas anton bagaimana tampilan video tersebut?

- At : tampilan gambar sih bagus, cuma untuk tampilan gambar-gambar tentang hiv itu kurang banyak
- P : menurut mbak faizah gimana tampilan gambar dalam video tersebut?
- Fz : iya cukup menarik, liriknya coba diberi warna yang lebih menarik aja
- P : mbak maulid gimana terkait tampilan dalam video tadi?
- Md: menarik, cuma hurufnya itu kayak itu-itu aja, warnanya kasih yang beda-beda kalau bisa
- P : kalau menurut mbak tata gimana tampilan video tadi?
- Ta : menarik, lirik sama orang yang nyanyi juga sudah pas, ya tinggal di tambahin gambar-gambar aja biar jelas
- P : kalau mbak laras gimana tampilan video tadi?
- Lr : menarik sih, tapi kalau bisa tampilannya jangan mbaknya yang nyanyi terus
- P : pendapatnya mbak nurul gimana terkait tampilan video tadi?
- Nr : kalau menurut saya liriknya mungkin kurang besar yaa, biasanya liriknya di bawah aja
- P : terkait durasi video tadi cukup apa tidak untuk menyampaikan informasi? Terus kalau sekali penayangan cukup ndak?
- Nr : durasinya kurang panjang, soalnya liriknya kan itu-itu saja, mungkin ditambah cara penularan kan banyak orang ndak tau, kalau informasi tadi yaa cukup sih, cuma kalau bisa ditambah lagi, untuk penayangan sebaiknya lebih dari sekali
- P : menurut mbak faizah gimana degan durasi video tadi? Terus apakah dalam sekali penayangan itu cukup?
- Fz : kalau durasi kurang, terus kalau hanya sekali penayangan kayaknya juga kurang, mungkin dua kali atau lebih gitu
- P : untuk durasi dan dalam sekali penayangan video tadi gimana mbak maulid?
- Md: sama kayak audio tadi, durasinya cukup karena kalau terlalu panjang jenuh, untuk penayangan perlu diulang biar bisa mengerti
- P : menurut mbak maulid apakah pesan dalam video tadi dapat dipahami dengan jelas?
- Md: iya bisa, cukup jelas sih
- P : untuk perolehan informasi dari video gimana mbak maulid?
- Md: Sudah cukup jelas, bisa dimengerti karena sudah cukup terbantu dari teksnya juga tadi
- P : terus kalau dari video tadi menarik ndak menurut mbak laras?
- Lr : yaa cukup menarik sih, tapi tetap gambarnya perlu ditambah
- P : kalau menurut mbak nurul menarik apa tidak video tadi?
- Nr : agak kurang menarik tampilannya, tapi kalau secara lagu dan liriknya saya suka
- P : bagaimana dengan perolehan informasi dari video tadi mbak nurul?
- Nr : sama kayak yang di audio tadi, kurang lengkap untuk penularannya
- P : menurut mbak faizah apa pesan dalam media dapat dipahami dengan jelas?

- Fz : cukup bisa ditangkap dengan jelas
- P : perolehan informasi dari video tadi gimana mbak?
- Fz : menurut saya sudah cukup
- P : selanjutnya bagaimana sikap mbak nurul setelah melihat video tadi?
- Nr : jadi kita kayak punya wawasan atau gambaran kalau ternyata hiv seperti itu
- P : sekarang sarannya yang mbak nurul berikan untuk media video tadi gimana?
- Nr : sarannya terkait durasi videonya ditambah, terus dari segi gambar-gambar dampak hiv aidsnya ditambah, udah sih itu aja
- P : bagaimana sikap mbak maulid setelah melihat video tadi?
- Md: untuk lebih hati-hati, ya menghindari seperti yang ada di video tadi
- P : kalau mbak maulid gimana sarannya untuk video tadi?
- Md: kalau bisa tampilannya jangan yang nyanyi terus, ditambah gambar tentang hivnya
- P : sikapnya mbak faizah setelah melihat video tadi gimana?
- Fz : harus lebih waspada, bisa jaga diri
- P : saran untuk videonya gimana mbak faizah?
- Fz : Itu tadi bisa ditambah gambar-gambar hivnya, terus teksnya dibuat lebih menarik
- P : menurut mas sofi bagaimana terkait durasi video tersebut?
- Sf : durasinya sudah cukuplah biar gak terlalu lama juga
- P : dalam sekali penayangan tadi sudah cukup atau belum?
- Sf : sekali penayangan bisa dicerna oleh pendengar, tapi lebih baik kalau gak cuma sekali
- P : kalau menurut mas ujang bagaimana terkait durasi video tadi?
- Ua : menurut saya sudah cukup
- P : video tadi kalau ditayangkan sekali saja sudah cukup apa belum mas?
- Ua : kurang mas kalo cuma sekali
- P : mas anton gimana pendapatnya terkait durasi serta kalau video tadi ditayangkan sekali saja?
- At : durasinya sih cukup memang kalau ada lagunya rata-rata durasi lagu yaa segitu, cuma kalo untuk pemutarannya lebih baik kalau gak cuma sekali saja
- P : menurut mas anton menarik apa kurang menarik video yang tadi?
- At : yang menarik itu waktu ditampilkannya foto-foto yang kena hiv, terus yang kurang menariknya itu dari teksnya itu kurang
- P : pesan dalam video tadi apa dapat dipahami dengan jelas mas anton?
- At : cukup dapat dipahami
- P : kalau terkait perolehan informasi dari media video tadi gimana mas anton?
- At : memang tadi ada beberapa yang menurut saya kurang, tapi mungkin kalau dari kalangan pemuda cukup lah
- P : menurut mas mus bagaimana video tadi menarik atau kurang menarik?

- Ms: cukup menarik, kalau bisa teksnya di bawah aja kayak video karaoke gitu
- P : apakah pesan dalam video tadi dapat dipahami dengan jelas menurut mas mus?
- Ms: pesannya tadi sudah jelas menurut saya
- P : apakah mas mus memperoleh cukup informasi dari video tadi?
- Ms: yaa cukuplah
- P : menurut mas ujang menarik atau kurang menarik video tadi?
- Ua : kurang menariknya penyanyinya tadi terlihat banyak senyum-senyum soalnya lagunya tadi kan agak sedih gitu
- P : pesan dalam media tadi dapat dipahami dengan jelas apa tidak mas ujang?
- Ua : kalau pesannya dapat dipahami jelas
- P : terkait perolehan informasi tentang hiv dari video tadi apakah cukup?
- Ua : cukup menurut saya
- P : menurut mas sofi menarik atau kurang menarik video tadi?
- Sf : kurang menariknya gambaran tentang hivnya kurang, kalau menariknya tampilan videonya cerah, dan juga untuk sound lagunya bagus
- P : menurut mas sofi pesan-pesan dalam media tadi dapat ditangkap dengan jelas?
- Sf : untuk orang awam jelas, tapi kalau untuk orang yang sudah pernah tau mungkin kurang lengkap menurut saya lho
- P : bagaimana sikap mas sofi setelah melihat video tadi?
- Sf : sikap saya yaa harus lebih waspada terkait hiv aids, dari forum ini saya bisa dapat lebih banyak ilmu lah untuk saya
- P : saran yang mas sofi berikan untuk media video tersebut?
- Sf : untuk jangka pendek mengkampanyekan hiv aids itu bagus, tapi untuk jangka panjang perlu ditambah lagi informasinya
- P : kalau mas ujang bagaimana sikap setelah melihat tayangan tadi?
- Ua : kedepannya harus waspada terus harus lebih baik dari yang kemarin, menghindari yang bisa kena hiv
- P : kemudian saran untuk videonya gimana mas ujang?
- Ua : Yaa itu tadi penyanyinya lebih menjiwai, jangan banyak senyum
- P : mas anton bagaimana sikapnya setelah melihat tayangan tadi?
- At : dari saya pribadi yaa harus banyak belajar, intinya yang pertama itu waspada, terus menghindari apa yang sudah ditayangkan tadi kayak seks bebas terusapa narkoba suntik, ya lebih hati-hati lah
- P : saran yang mas anton berikan untuk media video tadi gimana?
- At : pertama dampak dari hiv itu bisa ditayangkan, terus kalau saya itu lebih suka sebelum video itu diputar diberi slogan-slogan terkait hiv ya beberapa bait lah

- P : sekarang saya beri pertanyaan seperti di awal tadi, mbak nurul apa yang diketahui tentang hiv?
- Nr : hiv itu virus yang menyerang kekebalan tubuh melalui penularan cairan darah
- P : kemudian apa yang diketahui tentang aids?
- Nr : masih belum hafal mas bahasa inggrisan gitu, sulit yang mau ngomong (sambil tertawa)
- P : terus kalau cara penularan hiv-aids melalui apa saja?
- Nr : seks bebas, ganti-ganti jarum suntik
- P : bagaimana cara pencegahan hiv-aids?
- Nr : kalau hubungan seksual pakai kondom, terus jangan gonta ganti pasangan
- P : menurut mbak mauid apa yang diketahui tentang hiv-aids?
- Md: hiv-aids itu sebuah virus yang menyerang kekebalan tubuh
- P : cara penularannya gimana?
- Md: bisa dengan ganti-ganti pasangan, terus ya seks bebas, jarum suntik
- P : bagaimana cara pencegahan hiv-aids mbak?
- Md: yaa dengan tidak berganti-ganti pasangan, tidak pakai narkoba suntik
- P : kalau mbak faizah yang diketahui tentang hiv-aids?
- Fz : menurut saya hiv-aids itu virus yang menyebar di tubuh manusia yang dikarenakan seks bebas
- P : cara penularannya bagaimana mbak?
- Fz : yaa itu tadi, apa.. bisa melalui seks bebas, bisa kayak jarum suntik
- P : bagaimana cara mencegahnya mbak?
- Fz : pencegahannya kalau berhubungan seks itu harus memakai pengaman
- P : mas sofi apa yang diketahui tentang hiv-aids?
- Sf : hiv adalah sebuah virus yang menyerang kekebalan tubuh dan harus kita cegah dengan tidak memakai narkoba suntik, tusuk gigi, cukuran jenggot, dan juga hiv itu yang paling penting kalau kita sudah punya ilmu itu kita harus berbagi, kalau kepanjangannya itu saya gak hafal
- P : mas ujang apa yang dikatehai tentang hiv-aids?
- Ua : hiv itu penyakit yang sangat berbahaya, kalau cara penularannya dari jarum suntik itu, terus seks bebas, pencegahannya ya menghindari, jangan sampe pakai obat-obatan terlarang
- P : menurut mas anton apa yang diketahui terkait hiv?
- At : hiv itu sebuah penyakit menular yang harus dihindari, karna jujur saya sih belum tau banyak tentang hiv, yaa setau saya itu harus dihindari kayak seks bebas, obat-obatan terlarang
- P : kalau pencegahannya bagaimana mas?

- At : yang pertama dari diri kita sendiri bagaimana supaya kita tidak tertular hiv, yaa menghindari lah, mungkin momen-momen seperti ini harus sering dilakukan
- P : baiklah mas mbak, saya rasa cukup sampai disini pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan, terimakasih atas segala pendapatnya. selanjutnya saya ingin menyampaikan beberapa hal terkait HIV-AIDS, ini di luar proses penelitian yaa, jadi ini menambahkan yang kurang-kurang mungkin di video tadi, di sesi ini nanti boleh nanti kalau ada yang mau ditanyakan tentang HIV-AIDS.



ANALISIS FGD

A. **Pertanyaan *Attention***

1. Kesan pertama setelah mendengar media audio.

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Nr	kalau liriknya sih pas mulai dari kayak penyebaran, penularan itu juga masuk	Liriknya pas
La	lagunya enak, bagus, mudah dimengerti	Lagunya bagus
Lr	lagunya sih bagus, liriknya juga bagus, mudah didengar sama orang-orang itu biar mengetahui kalau hiv itu kayak gini	Lagunya bagus
Ta	menarik karena sebelumnya belum ada yang kayak gini menjelaskan melalui lagu gitu, kalau isinya juga mudah dipahami	Menarik
Sf	liriknya lumayan bagus, nyambung sama lagunya, jadi kalau melow gitu seakan-akan yang dengar itu terbawa	Liriknya bagus
At	kalau menurut saya awal mendengar lagu ini, yaa bapernya kan lagunya itu melow terus ini kan bukan tentang perasaan tapi tentang kehidupan sehari-hari, hmm terus yaa enak lagunya	Enak lagunya

Interpretasi:

Audiens memiliki kesan berbeda, secara keseluruhan audiens memberi pendapat bahwa media audio tersebut bagus serta menarik.

Kutipan:

“lagunya sih bagus, liriknya juga bagus, mudah didengar sama orang-orang itu biar mengetahui kalau hiv itu kayak gini.” (Lr)

“menarik karena sebelumnya belum ada yang kayak gini menjelaskan melalui lagu gitu, kalau isinya juga mudah dipahami.” (Ta)

2. Durasi Audio

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Nr	kalau menurut saya penyampaian informasi dengan durasi kayak tadi kurang panjang, soalnya di situ penularannya kan gak semua, cuma beberapa saja, jadi menurut saya kurang panjang	Kurang
Md	sama kayak tata, durasinya cukup, karena kalau terlalu panjang menurut saya orang yang mendengarkan itu bisa jenuh, kalau lagu kan bisa cukup inti-intinya, kalau untuk informasi lain bisa dengan sosialisasi atau denga baca kalau pengen lebih ngerti banyak	Cukup
Ta	kalau menurut saya durasinya cukup, yang penting isinya sudah mencakup isinya itu seperti apa	Cukup
Ms	yaa lumayan lah cukup	Cukup
Sf	kalau untuk mengkampanyekan tentang hiv aids menurut saya sudah cukup	Cukup
At	menurut saya cukup yaa, cuma ini aja kurang keras, agak terlalu melow	Cukup

Interpretasi:

Kebanyakan audiens berpendapat bahwa durasi audio sudah cukup, tapi ada audiens yang memiliki pendapat lain bahwa dengan durasi audio tersebut belum memuat banyak informasi.

Kutipan:

“kalau menurut saya penyampaian informasi dengan durasi kayak tadi kurang panjang, soalnya di situ penularannya kan gak semua, cuma beberapa saja, jadi menurut saya kurang panjang.” (Nr)

“durasinya cukup, karena kalau terlalu panjang menurut saya orang yang mendengarkan itu bisa jenuh, kalau lagu kan bisa cukup inti-intinya, kalau untuk informasi lain bisa dengan sosialisasi atau denga baca kalau pengen lebih ngerti banyak.” (Md)

3. Frekuensi Penayangan audio

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Nr	itukan informasi, menurut saya kurang kalau sekali, jadi harus dipahami benar-benar, jadi harus diulang-ulang	Perlu diulang
Lr	cukup kok	Cukup
Md	perlu diaulang biar bisa mengerti, kan orang macam-macam ada yang langsung paham ada yang ndak	Perlu diulang
Ta	perlu diulang lagi, soalnya kan penangkapan seseorang beda-beda	Perlu diulang
Ms	ya sama kayak yang lain perlu diulang	Perlu diulang
Sf	perlu diulangi, minimal dua kali lah	Perlu diulang

Interpretasi:

Mayoritas audiens berpendapat bahwa pemutaran media audio sebaiknya dilakukan lebih dari sekali untuk memperjelas isi media.

Kutipan:

“perlu diulang lagi, soalnya kan penangkapan seseorang beda-beda.” (Ta)

B. Pertanyaan *Interest*

1. Persepsi terhadap media audio

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Nr	menurut saya kurang menarik, nanti kalau bisa ditambah lagi	Kurang menarik
La	lagunya menarik, cuma yaa itu tadi masih terlalu melow	Menarik
Md	menarik, itu kan tadi agak melow, jadi kalau buat diulang-ulang itu terlalu melow menurut saya	Kurang menarik
Sf	yaa menarik, menurut saya kenapa kok melow	Menarik

	karena bisa lebih menjiwai isi lagunya	
Ua	sangat menarik, alasannya pas aja kalau lagunya melow	Menarik
At	menurut saya cukup menarik, tapi kalau menurut saya sih coba ada dua genre lah, satunya dangdut yang satu pop	Cukup menarik

Interpretasi:

Pendapat audiens terhadap media audio berbeda-beda, ada yang menyatakan jika media audio cukup memberikan daya tarik, ada juga yang berpendapat kurang menarik.

Kutipan:

“yaa menarik, menurut saya kenapa kok melow karena bisa lebih menjiwai isi lagunya.” (Sf)

“menurut saya kurang menarik, nanti kalau bisa ditambah lagi.” (Nr)

2. Kejelasan Pesan dalam audio

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Nr	cukup bisa sih, cuma terkait informasi cara penularannya tadi kurang	Kurang jelas
La	bisa, bisa ditangkap dengan jelas	Cukup jelas
Ta	pesannya bisa ditangkap dengan jelas, sudah cukup kok	Cukup jelas
Sf	kalau dari lagu tadi pesannya sudah cukup jelas	Cukup jelas
Ms	sudah, sudah jelas	Cukup jelas
At	kalau saya sih sudah jelas, yaa terbukti kan saya terbawa perasaannya gitu	Cukup jelas

Interpretasi:

Terkait kejelasan pesan dari media audio banyak dari audiens yang berpendapat cukup jelas, namun ada juga yang menyampaikan bahwa pesan dalam media audio kurang.

Kutipan:

“cukup bisa sih, cuma terkait informasi cara penularannya tadi kurang.” (Nr)

“kalau saya sih sudah jelas, yaa terbukti kan saya terbawa perasaannya gitu.” (At)

C. **Pertanyaan *Desire***

1. Perolehan Informasi media audio

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Nr	secara keseluruhan cukup, cuma kurang lengkap terkait informasi cara penularannya	Kurang
Md	sudah cukup, bisa dimengerti	Cukup
At	sepertinya ada yang kurang, tapi kalau buat anak muda-muda cukup lah	Cukup
Ms	informasinya cukup lah	Cukup
Ua	sudah pas menurut saya	Cukup
Sf	menurut saya ya, mungkin kurang lengkap	Kurang

Interpretasi:

Audiens memiliki pendapat yang berbeda terkait perolehan informasi dari media audio, ada yang berpendapat informasi tentang hiv kurang, ada pula yang menyatakan cukup.

Kutipan:

“menurut saya ya, mungkin kurang lengkap.” (Sf)

“informasinya cukup lah.” (Ms)

D. **Pertanyaan *Attention***

1. Kesan pertama audiens terhadap media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Ms	bagus sih, cuma yang nyanyi ekspresinya kurang terlihat sedih gitu	Bagus, kurang menjiwai
Ua	kurang pas, karena lagunya agak sedih gitu, orangnya terlalu banyak senyum	Kurang pas

At	kesan pertama tadi kan ada beberapa kita lihat gambar-gambar itu, jadi yaa agak terbawa suasana	Terbawa suasana
Fz	menurut saya bagus, tapi lebih ditambahkan gambar-gambar tentang hiv	Bagus, beberapa kurang gambar
Md	menurut saya itu tadi banyak yang nyanyinya dari pada gambar-gambar contoh HIVnya	Kurang gambar
La	videonya menarik, terus sama kayak yang lain lebih ditambahkan gambar-gambar tentang hiv	Menarik, beberapa kurang gambar

Interpretasi:

Audiens memberikan kesan yang cukup bagus terhadap media video, walaupun memang ada beberapa bagian yang dirasa masih kurang.

Kutipan:

“menurut saya bagus, tapi lebih ditambahkan gambar-gambar tentang hiv.” (Fz)

“videonya menarik, terus sama kayak yang lain lebih ditambahkan gambar-gambar tentang hiv.”
(La)

2. Tampilan media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
At	tampilan gambar sih bagus, cuma untuk tampilan gambar-gambar tentang hiv itu kurang banyak	Kurang gambar
Fz	iya cukup menarik, liriknya coba diberi warna yang lebih menarik aja	Teks ditambah warna
Md	menarik, cuma hurufnya itu kayak itu-itu aja, warnanya kasih yang beda-beda kalau bisa	Teks ditambah warna
Ta	menarik, lirik sama orang yang nyanyi juga sudah pas, ya tinggal di tambahin gambar-gambar aja biar jelas	Ditambah gambar
Lr	menarik sih, tapi kalau bisa tampilannya jangan mbaknya yang nyanyi terus	Ditambah gambar

Nr	kalau menurut saya liriknya mungkin kurang besar yaa, biasanya liriknya di bawah aja	Teks kurang
----	--	-------------

Interpretasi:

Semua audiens memberikan pendapat yang serupa terkait tampilan media audiovisual, secara keseluruhan menarik, tapi masih perlu perbaikan pada tampilan teks serta penambahan gambar-gambar tentang hiv.

Kutipan:

“tampilan gambar sih bagus, cuma untuk tampilan gambar-gambar tentang hiv itu kurang banyak.”

(At)

“menarik, cuma hurufnya itu kayak itu-itu aja, warnanya kasih yang beda-beda kalau bisa.” (Md)

3. Durasi media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Nr	durasinya kurang panjang, soalnya liriknya kan itu-itu saja, mungkin ditambah cara penularan kan banyak orang ndak tau, kalo informasi tadi yaa cukup sih, cuma kalau bisa ditambah lagi	Kurang
Fz	kalau durasi kurang, terus kalau hanya sekali penayangan kayaknya juga kurang, mungkin dua kali atau lebih gitu	Kurang
Sf	durasinya sudah cukuplah biar gak terlalu lama juga	Cukup
Ua	menurut saya sudah cukup	Cukup
At	durasinya sih cukup memang kalau ada lagunya rata-rata durasi lagu yaa segitu	Cukup
Md	sama kayak audio tadi, durasinya cukup karena kalau terlalu panjang jenuh	Cukup

Interpretasi:

Audiens menyampaikan pendapat berbeda-beda mengenai durasi dari media audio visual, ada yang menyatakan kurang sehingga ada beberapa informasi yang belum masuk, ada juga yang berpendapat cukup.

Kutipan:

“durasinya kurang panjang, soalnya liriknya kan itu-itu saja, mungkin ditambah cara penularan kan banyak orang ndak tau, kalo informasi tadi yaa cukup sih, cuma kalau bisa ditambah lagi.”

(Nr)

“durasinya sudah cukuplah biar gak terlalu lama juga.” (Sf)

4. Frekuensi penayangan media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Fz	kalau hanya sekali penayangan kayaknya juga kurang, mungkin dua kali atau lebih gitu	Perlu diulang
Sf	sekali penayangan bisa dicerna oleh pendengar, tapi lebih baik kalau gak cuma sekali	Perlu diulang
Ua	kurang lah mas kalo cuma sekali	Perlu diulang
At	untuk pemutarannya lebih baik kalau gak cuma sekali saja	Perlu diulang
Md	untuk penayangan perlu diulang biar bisa mengerti	Perlu diulang
Nr	untuk penayangan sebaiknya lebih dari sekali	Perlu diulang

Interpretasi:

Semua audiens sepakat bahwa terkait jumlah penayangan media audio visual tidak cukup jika hanya sekali saja.

Kutipan:

“untuk penayangan perlu diulang biar bisa mengerti.” (Md)

E. Pertanyaan *Interest*

1. Persepsi terhadap media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Lr	yaa cukup menarik sih, tapi tetap gambarnya perlu ditambah	Menarik
Nr	agak kurang menarik tampilannya, tapi kalau secara lagu dan liriknya saya suka	Kurang menarik
At	yang menarik itu waktu ditampilkannya foto-foto yang kena hiv	Menarik
Ms	cukup menarik, kalau bisa teksnya di bawah aja kayak video karaoke gitu	Menarik
Ua	kurang menarik penyanyinya tadi terlihat banyak senyum-senyum soalnya lagunya tadi kan agak sedih gitu	Kurang menarik
Sf	menariknya tampilan videonya cerah, dan juga untuk sound lagunya bagus	Menarik

Interpretasi:

Beberapa audiens berpendapat bahwa media audio visual cukup memberikan daya tarik, walaupun ada beberapa bagian yang dirasa kurang seperti dari segi gambar serta teks pada media

Kutipan:

“agak kurang menarik tampilannya, tapi kalau secara lagu dan liriknya saya suka.” (Nr)

“yaa cukup menarik sih, tapi tetap gambarnya perlu ditambah.” (Lr)

2. Kejelasan pesan dalam media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Md	iya bisa, cukup jelas sih	Cukup
Fz	cukup bisa ditangkap dengan jelas	Cukup
At	cukup dapat dipahami	Cukup
Ms	pesannya tadi sudah jelas menurut saya	Cukup

Ua	kalau pesannya dapat dipahami jelas	Cukup
Sf	untuk orang awam jelas, tapi kalau untuk orang yang sudah pernah tau mungkin kurang lengkap menurut saya lho	Kurang

Interpretasi:

Banyak dari audiens yang berpendapat bahwa kejelasan pesan dalam media audio visual sudah cukup, tapi ada juga audiens yang menyatakan jika pesan masih dirasa kurang jelas.

Kutipan:

“kalau pesannya dapat dipahami jelas.” (Ua)

“untuk orang awam jelas, tapi kalau untuk orang yang sudah pernah tau mungkin kurang lengkap menurut saya lho.” (Sf)

F. **Pertanyaan *Desire***

1. Perolehan informasi dari media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
At	memang tadi ada beberapa yang menurut saya kurang, tapi mungkin kalau dari kalangan pemuda cukup lah	Kurang
Ms	yaa cukuplah	Cukup
Ua	cukup menurut saya	Cukup
Fz	menurut saya sudah cukup	Cukup
Md	Sudah cukup jelas, bisa dimengerti karena sudah cukup terbantu dari teksnya juga tadi	Cukup
Nr	sama kayak yang di audio tadi, kurang lengkap untuk penularannya	Kurang

Interpretasi:

Terkait perolehan informasi dari media audio visual, beberapa audiens berpendapat informasi yang ada sudah cukup, tapi ada juga yang menyampaikan informasi tentang hiv aids masih kurang.

Kutipan:

“sama kayak yang di audio tadi, kurang lengkap untuk penularannya.” (Nr)

“Sudah cukup jelas, bisa dimengerti karena sudah cukup terbantu dari teksnya juga tadi.” (Md)

2. Sikap setelah melihat media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Nr	jadi kita kayak punya wawasan atau gambaran kalau ternyata hiv seperti itu	Punya wawasan
Fz	harus lebih waspada, bisa jaga diri	Waspada
Sf	sikap saya yaa harus lebih waspada terkait hiv aids, dari forum ini saya bisa dapat lebih banyak ilmu lah untuk saya	Waspada
Ua	kedepannya harus waspada terus harus lebih baik dari yang kemarin, menghindari yang bisa kena hiv	Waspada
At	dari saya pribadi yaa harus banyak belajar, intinya yang pertama itu waspada, terus menghindari apa yang sudah ditayangkan tadi kayak seks bebas terusapa narkoba suntik, ya lebih hati-hati lah	Waspada
Md	untuk lebih hati-hati, ya menghindari seperti yang ada di video tadi	Lebih hati-hati

Interpretasi:

Semua audiens memiliki sikap yang sama, bahwa setelah melihat tayangan media audio visual tersebut mereka mendapat informasi terkait hiv dan menjadi lebih waspada.

Kutipan:

“sikap saya yaa harus lebih waspada terkait hiv aids, dari forum ini saya bisa dapat lebih banyak ilmu lah untuk saya.” (Sf)

“dari saya pribadi yaa harus banyak belajar, intinya yang pertama itu waspada, terus menghindari apa yang sudah ditayangkan tadi kayak seks bebas terusapa narkoba suntik, ya lebih hati-hati lah.”

(At)

3. Saran untuk media audio visual

Informan	Jawaban Informan	Kategori
Sf	untuk jangka pendek mengkampanyekan hiv aids itu bagus, tapi untuk jangka panjang perlu ditambah lagi informasinya	Ditambah informasi terkait HIV
At	pertama dampak dari hiv itu bisa ditayangkan, terus kalau saya itu lebih suka sebelum video itu diputar diberi slogan-slogan terkait hiv ya beberapa bait lah	Ditambah gambar terkait HIV
Md	kalau bisa tampilannya jangan yang nyanyi terus, ditambah gambar tentang hivnya	Ditambah gambar terkait HIV
Nr	sarannya terkait durasi videonya ditambah, terus dari segi gambar-gambar dampak hiv aidsnya ditambah, udah sih itu aja	Ditambah gambar terkait HIV
Fz	Itu tadi bisa ditambah gambar-gambar hivnya, terus teksnya dibuat lebih menarik	Ditambah gambar terkait HIV
Ua	Yaa itu tadi penyanyinya lebih menjiwai, jangan banyak senyum	Penyanyi lebih menjiwai

Interpretasi:

Semua audiens memberikan saran yang serupa, bahwa dari media audio visual tersebut perlu ditambah gambar terkait dengan hiv aids.

Kutipan:

“Itu tadi bisa ditambah gambar-gambar hivnya, terus teksnya dibuat lebih menarik.” (Fz)

“sarannya terkait durasi videonya ditambah, terus dari segi gambar-gambar dampak hiv aidsnya ditambah, udah sih itu aja.” (Nr)

Lampiran H. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Foto proses FGD Desa Puger Kulon



Gambar 2. Foto proses FGD Desa Puger Kulon



Gambar 3. Foto proses FGD Desa Puger Wetan



Gambar 4. Foto proses FGD Desa Puger Wetan

Lampiran I. Surat Ijin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
KECAMATAN PUGER
Jl. Pantai No.93 Telp. 0336 - 721447 Puger Kode Pos. 68164

Puger, 20 Februari 2018

Nomor : 072/Pg / 35.09.08/ 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. *Kobel*
Puger Kulon
Di -
PUGER

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor 072/346/314/2018 Tanggal 14 Pebruari 2018, perihal sebagaimana pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan dapatnya Saudara memberikan bantuan fasilitas tempat dan atau data seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud, kepada :

Nama / NIM : **MUHAMMAD ALLAMAL HAKAM.** / 122110101027
Instansi : Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Jember
Alamat : Jl. Karimatan 37 Kampus Tegal Boto Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul :
"Uji Kelayakan Media Audio "Cegah HIV/ AIDS" Sebagai Media Promosi Kesehatan HIV / AIDS".
Lokasi : Desa Puger Kulon, Desa Puger Wetan, Desa Grenden Kecamatan Puger.
Waktu kegiatan : Pebruari 2018 s/d April 2018

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

 **CAMAT PUGER**
Drs. MOH. WINARDI, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19660515 198602 1 006

Tembusan :
Yth. Sdr. J. Yang Berseangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PUGER

Jl. Pantai No.93 Telp. 0336 - 721447 Puger Kode Pos. 68164

Puger, 20 Februari 2018

Nomor : 072/24 / 35.09.08/ 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Sdr. *Kodes Puger Wetan*
Di -
PUGER

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor 072/346/314/2018 Tanggal 14 Februari 2018, perihal sebagaimana pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan dapatnya Saudara memberikan bantuan fasilitas tempat dan atau data seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud, kepada :

Nama / NIM : **MUHAMMAD ALLAMAL HAKAM.** / 122110101027
Instansi : Fakultas kesehatan Masyarakat Universitas Jember
Alamat : Jl. Karimatan 37 Kampus Tegal Boto Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul :
"Uji Kelayakan Media Audio "Cegah HIV/ AIDS" Sebagai Media Promosi Kesehatan HIV / AIDS".
Lokasi : Desa Puger Kulon, Desa Puger Wetan, Desa Grenden Kecamatan Puger.
Waktu kegiatan : Februari 2018 s/d April 2018

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Drs. MOH. WINARDI, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19660515 198602 1 006

Tembusan :
Yth. Sdr. I. Yang Bersempitan